

SKRIPSI

**ZIKIR (*MADDATE'*) DALAM TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN
PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDY
KASUS DI RAPPANG KEC. PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

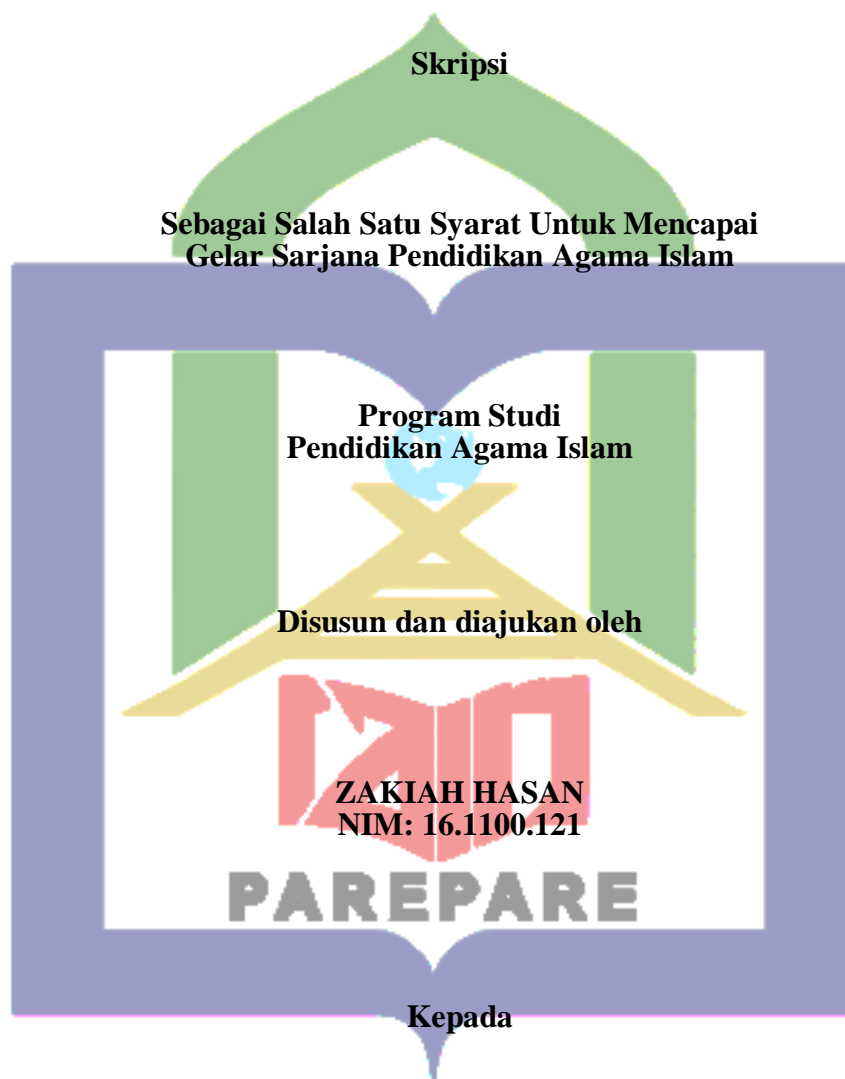
**ZIKIR (*MADDATE'*) DALAM TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN
PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDY
KASUS DI RAPPANG KEC. PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**ZIKIR (*MADDATE'*) DALAM TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN
PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDY
KASUS DI RAPPANG KEC. PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Zakiah Hasan
 Judul Skripsi : Zikir (*maddate'*) dalam Tarekat Khalwatiyah
 Samman Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam
 (Studi Kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab.
 Sidenreng Rappang)
 NIM : 16.1100.121
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
 No. B.1345/In.39.5/PP.00.9/08/2019
 Disetujui Oleh
 Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag. (.....)
 NIP : 19600505 199102 1 001
 Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (.....)
 NIP : 19651231 199203 1 056

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
 Dekan.



Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**ZIKIR (MADDATE') DALAM TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN
PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDY
KASUS DI RAPPANG KEC. PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG)**

Disusun dan diajukan oleh

ZAKIAH HASAN
NIM. 16.1100.121

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 27 Agustus 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah Botma., M.Ag.
NIP : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib D., S.Ag., M.A.
NIP : 19651231 199203 1 056



(.....)

(.....)



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Fakultas Tarbiyah
Dekan,
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Zikir (*maddate'*) dalam Tarekat Khalwatiyah
 Samman Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam
 (Studi Kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab.
 Sidenreng Rappang)

Nama Mahasiswa : Zakiah Hasan

NIM : 16.1100.121


Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
 No. B.1345/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Tanggal Kelulusan : 27 Agustus 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji


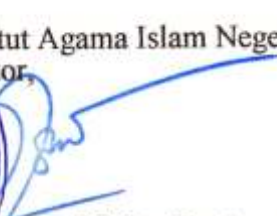
Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag. (Ketua) 

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Sekertaris) 

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) 

Dr. Ali Halidin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) 

Mengetahui:


 Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Rektor,

 Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul **“Zikir (*maddate*) dalam Tarekat Khalwatiyah Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang)”** tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan selawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag dan Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian beliau serta arahannya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy. M.Pdi selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA), yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Rimba Najamuddin, S.STP. M.Si., selaku Camat Panca Rijang yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Para masyarakat yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Para staf akademik, staf rektorat, dan khususnya staf fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Seluruh keluarga, sahabat, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi baik secara moral maupun secara materi kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah swt berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan terima kasih banyak, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat taufiq dari-Nya. Aamiin.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiah Hasan

Tempat/Tgl. Lahir : Rappang, 08 Oktober 1997

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 06 Juli 2020

Penulis



Zakiah Hasan
NIM: 16. 1100.121



ABSTRAK

Zakiah Hasan. *Zikir (maddate') dalam tarekat Khalwatiyah Samman perspektif nilai-nilai pendidikan Islam (Studi kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang).* (dibimbing oleh Bapak Abdullah Botma dan Bapak Muh. Akib)

Zikir (*maddate'*) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai salah satu amalan dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. dimana kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat Isya dan sholat Subuh di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang khususnya di Dusun Allegettae.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana zikir (*maddate'*) dalam tarekat Khalwatiyah Samman perspektif nilai-nilai pendidikan agama Islam (Studi Kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Data untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap zikir (*maddate'*) dalam tarekat Khalwatiyah Samman serta Relevansi antara zikir (*maddate'*) dengan nilai-nilai pendidikan Islam diperoleh dari beberapa masyarakat. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah zikir (*maddate'*) dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti mengumpulkan berbagai macam informasi berdasarkan suatu permasalahan yang ada pada saat penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pandangan masyarakat terhadap zikir (*maddate'*) dalam tarekat Khalwatiyah Samman salah satu amalan utama tarekat Khalwatiyah Samman yang biasa disebut *maddate'*. *Maddate'* adalah salah satu cara yang dilakukan untuk selalu mengingat, menyebut dan mengagungkan Allah swt. Pada saat melakukan zikir (*maddate'*) maka segala panca indra atau anggota tubuh serta pikiran dan hati harus tunduk kepada Allah swt. maka dalam pelaksanaannya kita terlebih dahulu harus bersih lahir dan batin. maka dengan begitu kita dapat menikmati hakikat dari zikir *maddate'* menjadi salah satu wadah penghubung agar dapat selalu berkomunikasi dengan Allah. 2) Relevansi antara zikir (*maddate'*) dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu bagaimana agar individu-individu selalu ingin mendekatkan diri kepada Allah swt. kita lebih memperbanyak zikir agar supaya amalan-amalan yang dikerjakan senantiasa selalu mengingat Allah swt. sehingga memberikan kesadaran terjaga kepada sang pencipta. Kesadaran yang tertanam dalam diri akan mengantarkan seseorang untuk lebih mengenal dirinya sendiri, sehingga pegangan seseorang akan semakin kuat. Dengan adanya kesadaran yang tinggi maka segala pengaruh kesenangan duniawi dapat terkontrol dengan baik dengan selalu berzikir dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai Ilahi, nilai Akidah, nilai Akhlak dan nilai kemasyarakatan.

Kata Kunci: *Zikir, Maddate', Tarekat Khalwatiyah, Nilai-nilai Pendidikan Islam*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING..... | v |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| 2.2 Tinjauan Teoritis..... | 10 |
| 2.2.1 Konsep Zikir..... | 10 |
| 2.2.2 Konsep Tarekat Khalwatiyah..... | 16 |

| | |
|---|----|
| 2.2.3 Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam..... | 21 |
| 2.3 Tinjauan Konseptual | 26 |
| 2.4 Bagan Karangka Pikir | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 31 |
| 3.4 Data dan Sumber Data | 31 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| 4.2 Pandangan Masyarakat Terhadap Zikir (<i>maddate</i> ') dalam Tarekat Khalwatiyah | 40 |
| 4.3 Relevansi antara zikir (<i>maddate</i> ') dengan nilai-nilai Pendidikan Islam | 49 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 57 |
| 5.2 Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Gambar | Judul Tabel | Halaman |
|------------|--|---------|
| 4.1 | Luas Desa, Jarak dari Ibu Kota dan Ketinggian dari Permukaan Air Laut Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Panca Rijang Tahun 2017. | 38 |
| 4.2 | Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Panca Rijang Tahun 2016 | 39 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|--|---------|
| 2.1 | Kerangka Pikir | 28 |
| 3.1 | Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman | 37 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran |
|--------------|---|
| 1 | Instrument Penelitian |
| 2 | Keterangan Wawancara |
| 3 | Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare |
| 4 | Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kec. Panca Rijang |
| 5 | Surat Rekomendasi dari Pemerintahan Kab. Sidrap, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik |
| 6 | Surat Izin Penelitian dari Pemerintahan Kab. Sidrap, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 7 | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kec. Panca Rijang |
| 8 | Dokumentasi |
| 9 | Biografi Penulis |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia lahir di bumi ini dalam keadaan buta, buta terhadap apa yang terlihat di hadapannya namun mereka tidak memahami apa yang terjadi dengan kenyataan hidup. Dengan demikian kebutaan manusia di latih untuk bisa melihat dan tahu dari mana, apa dan bagaimana sebenarnya kenyataan hidup. Hakikat hidup yang sebenarnya manusia membutuhkan banyak pengarahan, pendidikan dari lahir sampai dia mati karena pendidikan dalam kehidupan itu sangat penting, untuk mengetahui apa tujuan manusia kedepannya sampai hidup berakhir.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia bisa belajar semua ilmu pengetahuan dan dengan pengetahuan maka pola pikir kita bisa berubah. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan diri untuk dapat melangsungkan kehidupannya pada hal yang lebih baik.

Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara.¹

Selain itu, manusia juga diharapkan menyadari pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan manusia. Karena, pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan kerohanian menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.

¹Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP Dharma Bhakti; 2003), h 8.

Sehubungan dengan adanya pendidikan Islam maka akan ditanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki esensi dan makna moral dan pendidikan akhlak. Dengan tujuan untuk membentuk pribadi manusia, agar menjadi manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Hakikat dari nilai-nilai pendidikan Islam di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai religius dan nilai-nilai sosial dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha:

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal pengahayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.²

Nilai pendidikan Islam, manusia seharusnya menyeimbangkan antara akhlak dan pendidikan agar tetap beriringan sehingga tidak terjadi krisis spiritual pada diri manusia. Seiring dengan pengaruh perkembangan zaman, manusia harus ingat bahwa ia membutuhkan wadah dan tempat yang disiapkan agar ruh manusia tetap berkomunikasi dengan Allah swt. dengan demikian, manusia harus menyadari bahwa Allah swt. merupakan asal sekaligus pusat sesuatu dan hanya kepada-Nya tempat kembali.

Sebagaimana dengan firman Allah swt. QS. Asy-Syura/42: 53.

صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ أَلَا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

(yaitu) jalan Allah yang Kepunyaan-Nya segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allah-lah kembali semua urusan.

²Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h 60.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya* (Diponegoro: CV Penerbit), h. 489

Menurut al-Qur'an, manusia terdiri atas dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Dari segi hubungannya, ke dua unsur memiliki hubungan dengan Allah swt. sedangkan unsur materi memiliki hubungan jauh dari Allah swt. Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan non-fisik bagi manusia yang memiliki hubungan erat dengan Allah swt. Oleh sebab itu, rohani memiliki posisi penting dan dominan dalam menentukan karakter manusia. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan menggunakan metode ala tasawuf atau tarekat dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan atau jalan yang dapat ditempuh oleh manusia agar dapat menyeimbangkan diri dari kehidupan duniawi yang semakin menggiurkan.⁴

Metode ala tasawuf atau tarekat merupakan jalan dimensi batin yang telah disiapkan oleh Allah swt. untuk mengantarkan seseorang menuju kepada kebenaran hakiki sehingga dapat terjadi penyatuan antara hamba dan pencipta.⁵

Dalam hidup, manusia dituntut untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. Dalam kehidupan sehari-hari, berdoa dan berzikir sangat penting untuk diterapkan khususnya bagi umat Islam. Berdoa dan berzikir merupakan salah satu cara untuk selalu mengingat Allah swt. Kedua hal itu merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Allah swt.

Zikir adalah suatu kegiatan atau cara yang dilakukan oleh seorang hamba dalam mengingat Allah swt. dalam zikir seorang hamba memuji dan mengagungkan kebesaran Allah swt. dengan merasa bahwa kita hanyalah hamba yang lemah tak berdaya dan hanya Allah swt. Yang Maha Kuasa.

⁴Tasmin Tangngareng, *Zikrullah* (Alauddin University Press, 2014), hal. 1-2.

⁵Sayyid Hossien Nasr, *The Garden Of Truth (Merujuk Sari Tasawuf)*, (Mizan: Khazanah Ilmu-Ilmu Islam. 2010), hal. 16-17.

Sebagaimana firman Allah swt. QS. Ar-Rad/13: 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁶

Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. yaitu dengan zikir, karena zikir merupakan jalan yang telah disiapkan oleh Allah swt., bagi manusia untuk tetap membersihkan batin mereka sekaligus media bagi manusia untuk tetap berkomunikasi dengan Allah swt. Zikir kebanyakan dilakukan oleh para penganut tarekat, salah satu diantaranya adalah penganut tarekat khalwatiyah karena dalam ajaran mereka, zikir merupakan unsur penting yang menjadi penyambung antara hamba dan pencipta.

Tarekat Khalwatiyah merupakan nama sebuah aliran tarekat yang dianut oleh masyarakat di sebagian wilayah Indonesia. Di Indonesia tarekat Khalwatiyah merupakan salah satu tarekat yang mempunyai banyak pengikut. Namun, tarekat Khalwatiyah yang ada di Indonesia, terkhusus di Sulawesi Selatan, tarekat tersebut terbagi menjadi dua cabang terpisah, yakni tarekat Khalwatiyah Yusuf dan tarekat Khalwatiyah Samman. Pengikut kedua cabang tersebut secara keseluruhan mencakup daerah Bugis dan Makassar.⁷

Zikir yang dilakukan oleh penganut tarekat Khalwatiyah Samman dilakukan juga dengan ratib yang berarti pujian-pujian atau doa kepada Allah swt. yang dilakukan secara berulang-ulang. Di kalangan Khalwatiyah Samman, zikir lebih

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, h. 252

⁷Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, h. 117.

afdhal dilakukan secara *jahr* (suara besar), zikir tersebut dinamai dengan *sikkiri tellu ratu* atau *zikir yang terdiri atas tigaratus kali bacaan atau lebih*), meskipun di tarekat Khalwatiyah Samman terdapat *sirr* (dalam hati) terutama untuk *sikkiri seppulo* (zikir sepuluh).⁸

Menurut al-Samman dalam bukunya yang *Al-Nafahat Al-Ilahiyyah* menyebutkan beberapa ayat tentang keutamaan melakukan zikir,⁹ seperti firman Allah swt. QS. al-Ahzab/33: 41.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.¹⁰

Selain itu ayat lain yang menyebutkan keutamaan berzikir yakni QS. al-Baqarah/2: 152.

فَاذْكُرُوْنِيْ اذْكُرْكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ ﴿١٥٢﴾

Terjemahnya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat-Ku).¹¹

Dengan ayat- ayat yang telah dikemukakan diatas maka dapat memberikan keterangan bahwa Allah swt. menganjurkan kepada hamba-Nya untuk selalu mengingat dan menyebut nama-Nya. Dengan demikian, bahwa zikir merupakan salah satu ajaran pokok yang ada dalam tarekat Khalwatiyah Samman.

⁸Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, h. 200.

⁹Tamsir T, *Zikir (Maddate') dan Implementasinya (Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap)*, (Makassar, 2014) h. 5.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, h. 423.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, h. 23.

Ajaran tarekat Khalwatiyah Samman ketika mereka melakukan zikir, mereka melakukannya secara berjama'ah setelah sholat isya dan sholat subuh. Selain itu, mereka juga melakukan zikir ketika ada acara- acara besar lainnya. Namun yang khas ketika melakukan zikir, mereka melakukannya dengan suara yang besar yang di iringi pula dengan kepala yang bergerak kepala kanan ke kiri secara berulang-ulang.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang maddate' dalam tarekat Khalwatiyah Samman perspektif nilai-nilai pendidikan Islam, paparan tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji mengenai “Zikir (*maddate'*) dalam Tarekat Khalwatiyah Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap zikir (*Maddate'*) Dalam Tarekat Khalwatiyah ?
- 1.2.2 Bagaimana Relevansi Antara zikir (*Maddate'*) dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan dapat mengungkapkan masalah yang diajukan pada pembahasan terdahulu, maka perlu dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

¹²Salamattang, *Tarekat Khalwatiyah Samman* (Alauddin University Press, 2012), h. 99.

1.3.1 Mengetahui pandangan masyarakat terhadap *Maddate'* dalam tarekat Khalwatiyah.

1.3.2 Mengetahui relevansi antara *Maddate'* dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi tentang salah satu tarekat yang ada di kabupaten Sidrap dan bahan bacaan bermanfaat sehingga menambah kontribusi untuk pengembangan khasanah keilmuan, khususnya bagi masyarakat kabupaten Sidrap dan menjadi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan agar menjadi informasi yang penting bagi semua pihak, tepatnya terkait perspektif nilai- nilai pendidikan Islam dan tarekat Khalwatiyah yang ada di Kabupaten Sidrap, juga semoga dapat menjadi informasi bagi kajian- kajian yang sejenis dengan cara memahami bentuk- bentuk yang menyimpan makna bagi kehidupan orang banyak dan bermanfaat untuk memahami tarekat- tarekat di Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Pembahasan mengenai Zikir (*maddate*) dalam tarekat Khalwatiyah perspektif nilai-nilai pendidikan Islam, ada beberapa peneliti yang telah membahasnya meskipun memiliki perbedaan dalam objek kajiannya. Yakni:

Penelitian dari Tamsir T, tahun 2017, dengan judul skripsi “Zikir (*Maddate*) dan Implementasinya (Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap)”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan penulis akan mengemukakan fokus penelitian dan deskripsi fokus ini mengenai hal yang mencakup tentang Zikir dan Implementasinya (Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap). Deskripsi fokus yakni, pengertian zikir Khalwatiyah Samman, bentuk pelaksanaan zikir Khalwatiyah Samman, implementasinya terhadap penganut tarekat Khalwatiyah Samman, dan implementasinya terhadap masyarakat Dusun Cempa Desa Betao Riase.¹³

Selanjutnya dalam jurnal A. Amrul Nurjaya, tahun 2017, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis hermeneutika untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran tarekat Khalwatiyah. Hasil

¹³Tamsir T, *Zikir (Maddate) dan Implementasinya (Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap)*, (Makassar, 2017).

penelitian menunjukkan pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran tarekat Khalwatiyah Samman adalah proses untuk menanamkan aqidah, syariah, dan akhlak melalui kaderisasi, zikir, wasilah, dan mempererat hubungan silaturahmi antara sesama, agar hubungan seorang hamba dengan Tuhan-Nya terjalin dengan baik melalui tauhid “*laa ilaha illallahu*” secara sempurna. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami ajaran tarekat dan memperkaya keilmuan dalam bidang dakwah, sekaligus sebagai sumbangsi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami ajaran Islam sesuai dengan al-Qur’an dan Sunnah.¹⁴

Adapun dalam skripsi Kasmiati tahun 2018, dengan judul “Budaya Menre Bola Baru Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Bugis Desa Pakeng Dusun Rantoni Kec. Lembang Kab. Pinrang)”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersikap deskriptif, yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu, analisis induktif, analisis deduktif, dan analisis komparatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: tradisi *menre bola baru* di Rantoni merupakan warisan budaya turun-temurun dari nenek moyang yang merupakan akulturasi budaya dan agama yang berkembang menjadi tradisi Islam di Masyarakat suku Bugis.¹⁵

Adapun dalam jurnal Dara Nanda Vitera, tahun 2019, dengan judul “Tarekat Khalwatiyah Samman di Indonesia”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan teologis dan sosiologis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tarekat

¹⁴A. Amrul Nurjaya, *Pesan Dakwah Dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman*, Makassar 2017.

¹⁵Kasmiati, *Budaya Menre Bola Baru Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Bugis Desa Pakeng Dusun Rantoni Kec. Lembang Kab. Pinrang*, Pare-pare 2018.

merupakan aktivits islamis yang menyebar di berbagai wilayah dunia. Dalam catatan sejarah, tarekat di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam perkembangan Islam dan dalam kemerdekaan Indonesia dari penjajah. Tarekat Khalwatiyah merupakan nama sebuah aliran tarekat yang berkembang di Mesir setelah dibawa oleh Musthafa al-Bakri. Pada tahun 1825, tarekat tersebut kemudian sampai ke Nusantara (Sulawesi Selatan) oleh Abdullah al-Munir. Upaya penyebaran yang lebih luas. Tarekat Khalwatiyah Samman dilakukan oleh penerus al-Munir, yairu putranya , cucunya dan Abdur Razaq, serta keturunan-keturunannya. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai ajaran dan kiprah tarekat Khalwatiyah Samman di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka. Hingga saat ini, tarekat Khalwatiyah Samman masih berdiri kokoh di Sulawesi Selatan.¹⁶

Adapun dari saya sendiri atas nama Zakiah Hasan dengan judul “Zikir (*maddate*) Dalam Tarekat Khalwatiyah Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang)”. Dimana masyarakat pada Dusun Cempa masih menjalankan tarekat Khalwatiyah Samman, dengan melakukan ratib (*maddate*) setiap setelah melaksanakan sholat subuh dan sholat isya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Zikir

2.2.1.1 Pengertian Zikir

Zikir secara etimologi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-Zikr*, yang berarti , mengingat, menyebut, mengucapkan, dan mengagungkan. Oleh karena itu, zikir secara harfiah adalah ingatan yakni mengingat Allah swt. Selain itu, zikir dapat

¹⁶ Dara Nanda Vitera, *Tarekat Khalwatiyah Samman di Indonesia*. 2019.

pula bermakna pujian-pujian yang dilantunkan kepada Allah swt. yang diucapkan secara berulang- ulang.¹⁷

Sedangkan secara terminologi, zikir adalah ingatan yang dirangkai dalam rangka memuji dan berdoa kepada Allah swt. berkaitan dengan pengagungan terhadap-Nya dan pujian terhadap-Nya dengan menyebut nama- nama atau sifat-Nya dengan memuliakan dan mentauhidkan dengan bersyukur kepada Allah swt. dengan membaca kitab- kitab-Nya dengan memohon kepada-Nya atau berdoa kepada-Nya.¹⁸

Kata zikir dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam al-Quran tidak kurang dari 280 kali.¹⁹ Dalam kehidupan manusia, unsur “mengingat” sangat dominan adanya dan sangat berpengaruh bagi karakter seseorang, karena mengingat merupakan salah satu fungsi intelektual yang akan tertanam dalam alam bawa sadar seseorang sehingga apa yang selalu diingat menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari- hari mereka. Menurut pengertian psikologi, ingatan (zikir) sebagai suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian atau tanggapan- tanggapan kita. Zikir dalam arti menyebut nama Allah swt. bila dilakukan secara rutin biasanya disebut wirid dan tergolong ibadah murni (*mahdhah*), yaitu ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah swt.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa zikir merupakan suatu ibadah yang dilakukan oleh orang muslim agar selalu mengingat, menyebut, mengucapkan, serta mengagungkan Allah swt. dengan menyebut nama-

¹⁷Tasmin Tangngareng, *Menyelam Ke Semesta Zikir*, h. 13.

¹⁸Tasming Tangngareng, *Menyelam Ke Semesta Zikir*, h.10.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al- Qur'an tentang zikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 10.

²⁰M. Arif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, h. 16.

nama atau sifat-sifat-Nya dengan sepenuh hati maka secara tidak langsung manusia telah memuliahkan dan mentauhidkan dengan bersyukur kepada Allah swt. atas segala nikmat-Nya.

Di samping itu, zikir merupakan sikap batin seseorang yang dilakukan dengan cara mengingat Allah swt. yang bisa diungkapkan melalui ucapan seperti, Thalil *La Ilaha Illallah* artinya tiada Tuhan Selain Allah, Tasbih *Subhanallah*, artinya Maha Suci Allah, Tahmid *Alhamdulillah*, artinya Segala puji Bagi Allah dan Takbir, *Allahu Akbar*, artinya Allah Maha Besar.²¹

Adapun dzikir menurut para ahli, yakni:

1. Ibn Qadamah mengatakan bahwa tidak ada ibadah yang lebih utama bagi lidah setelah membaca al-Qur'an selain dari zikrullah atau mengingat Allah swt. dengan dzikir dan menyampaikan segala kebutuhan melalui doa yang tulus kepada Allah swt.²²
2. Abu al-Qasim al-Qusyairi menjelaskan bahwa dzikir adalah kewalian yang di bentangkan dalam menyinari persambungan spiritual. Zikir adalah pondasi yang paling kokoh pada jalan al-Haq. Menurutnya bahwa seseorang tidak akan dapat sampai kepada Allah swt. kecuali dengan dzikir kontinu.²³
3. Aboe Bakar Atjeh menjelaskan Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang menyucikan Allah swt. dengan memuji dengan puji- pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.²⁴

Zikir merupakan salah satu amalan yang dilakukan umat Islam untuk mengingat Allah swt. yang diungkapkan dengan ucapan-ucapan seperti Tahlil, Tasbih, dan Tahmid yang dirangkai untuk memuji dan berdoa kepada Allah swt.

²¹M. Arif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern*, Pustaka Pelajar, h. 16.

²²Ismail Nawawi, *Risalah Perbersih Jiwa*, (Surabaya: Karya Agung, 2008) h. 106.

²³Tasmin Tanggareng, *Zikrullah*, h. 33.

²⁴Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian tentang Mistik*, Cet ke III, (Ramadhani, Solo, 1996), h. 276.

2.2.1.2 Bentuk-bentuk Zikir

Secara umum zikir terbagi menjadi dua macam, yaitu zikir dengan hati dan zikir dengan lisan, yang dimaksud dengan zikir hati dan zikir lisan adalah sebagai berikut:

1. Zikir dengan lisan berarti menyebut nama Allah swt dan sifat-sifat-Nya berulang-ulang kali dengan suara yang besar. Dengan merenungi keagungan Allah swt. kemuliaan-Nya serta kebesaran-Nya.
2. Zikir kepada Allah dengan hati, ialah menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah di dalam diri dan jiwanya sendiri sehingga mendarah daging.²⁵

Kerja sama antara lisan dan hati (*Qalb*) dalam melakukan zikir merupakan hal yang sangat baik, sebab bilamana seseorang telah mengamalkan dan melakukan dengan disiplin, maka dengan sendirinya seseorang akan meningkat menjadi zikir *a'dha'a* artinya seluruh badan akan terpelihara dari berbuat maksiat kepada Allah swt. Bagi seseorang yang disiplin dalam berzikir maka hatinya akan bening dan jernih sehingga dapat mengotrol anggota badannya untuk tetap disiplin, ucapannya akan sesuai dengan perbuatannya.²⁶

Melakukan zikir, maka segala panca indra atau anggota badan akan tunduk kepada Allah swt. karena dengan melaksanakan segala perintah dan larangannya akan menjadikan manusia selalu terjaga. Pengungkapan kalimat zikir merupakan kalimat tafakkur atas penciptaan Allah swt. berupa gerak nafas seluruh makhluknya, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

²⁵Tasming Tangngareng, *Zikrullah* , h. 17.

²⁶Muh. Saefillah al-Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Terbit Terang, 1978, h. 193-194.

Penghayatan zikir ini sesuai dengan firman Allah swt. QS. Ali Imran/3: 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."²⁷

Zikir dapat digambarkan sebagai dasar setiap tangga (*maqam*) yang dibangun di atasnya, sebagaimana dinding yang dibangun di atas pondasi dan atap yang dibangun di atas dinding. Apabila seorang hamba belum terjaga dari kelalaiannya, maka dia tidak mungkin dapat menempuh tingkat-tingkat perjalanan yang dibukakan hatinya dan mengerti tentang zikir yang merupakan amalan perbuatan yang paling utama sebagaimana amalan-amalan yang lain. maka mereka akan merasakan kenikmatan yang paling besar yang menyejukan hati (ruhani) mereka.²⁸

Seorang hamba ingin melakukan zikir, maka terlebih dahulu mereka harus bersih lahir dan batin. Bersih lahiriyah bermakna bahwa bersih dari najis dan kotoran, baik anggota tubuh dan pakaian. Jika seseorang yang akan melakukan zikir wajib hukumnya bersih secara lahiriyah dan batiniyah, sebab Allah swt. tidak akan menerima zikir seorang hamba jika mereka kotor (terkena najis) atau tidak dalam suci secara lahiriyah, terutama kotoran dari segi rohaninya. Dengan demikian, jika seorang ingin melakukan zikir harus bersih secara lahir dan batin.²⁹

Adab batinnya, seseorang harus mensucikan batinnya dengan tobat yang benar-benar taubat kepada Allah, membebaskan diri mereka dari semua penyakit hati

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, h. 76.

²⁸Imam al-Ghazili, *Teosofia al-Qur'an* (Risalah Gusti, 1996), h. 66-67.

²⁹Tasming Tanggareng, *Menyalam ke Semesta Zikir*, h. 527-528.

dan godaan duniawi, melepaskan kemampuan dan kekuatannya lalu masuk kehadiran Allah dengan penuh kerendahan hati, kefakiran, dan kebutuhan terhadap karunia dan rahmat-Nya.³⁰

Zikir merupakan salah satu amalan utama Tarekat Khalwatiyah Samman. Tarekat Khalwatiyah biasanya melakukan zikir dengan tata cara tertentu, yaitu menghadap kiblat, posisi kaki terlipat ke belakang serta duduk di atas dua lutut. Dengan kondisi pikiran kosong dari pikiran-pikiran tentang duniawi, bersih secara fisik dan batin serta berpegang teguh pada syariat Allah swt.

Dengan demikian dapat di mengerti bahwa segala amal ibadah yang tarekat lakukan merupakan petunjuk yang diterima guru, guru menerimanya dari Ulama, Ulama menerima dari Tabiin-Tabiin, Tabiin-Tabiin menerima dari Tabi, Tabi menerima dari Sahabat, dan Sahabat menerima dari Nabi Muhammad, kemudian Nabi Muhammad menerinya dari malaikan Jibril, dan malaikat Jibril menerimanya dari Allah swt. adapun jalan menemukan Allah swt. terdiri dari dua usaha:

1. *Mulazamatu-zzikri* yaitu terus-menerus dalam zikir atau ingat terus kepada Allah swt.
2. *Mukhalafa*, yaitu terus-menerus menghindari diri dari segala sesuatu yang dapat melupakan Allah swt.³¹

Keadaan tersebut merupakan pendekatan diri seorang hamba kepada Allah swt. sebagaimana yang telah di terangkan dalam firman Allah swt. dalam QS. Qaaf/50 : 16.

³⁰ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Qisthu Press), h. 111.

³¹ A. Amrul Nurjaya, *Pesan Dakwah Dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)*, (Makassar, 2017)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ^ط وَحَنُّنٌ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.³²

2.2.2 Tarekat Khalwatiyah

Secara bahasa tarekat berarti jalan yang ditempu seorang alim yang mengacu pada aliran keagamaan tasawuf atau “*sufisme*” dalam Islam. Ia secara konseptual terkait dengan “*haqiqah*” atau kebenaran sejati, yaitu cita-cita ideal yang ingin dicapai oleh para pelaku aliran tersebut. Seorang penuntut ilmu agama akan melalui pendekatannya dengan mempelajari hukum Islam, yaitu praktik eksoteris atau duniawi Islam, dan kemudian berlanjut pada jalan pendekatan mistis keagamaan yang berbentuk “*tariqah*”. Dengan demikian tarekat sebagai persaudaraan kaum sufi. Tarekat adalah suatu cara mendidik secara sederhana (jumlah murid sangat terbatas) kemudian diangkat menjadi kelompok keluarga yang menganut satu ajaran sufi yang sefaham dan sealian guru memudahkan menerima ajaran dan melakukan latihan dari pimpinannya dalam suatu perkumpulan.³³

Dalam sejarah perkembangan tarekat yang ada di Indonesia bermunculan berbagai macam jenis dan aliran tarekat yang menjadi sumber penyebaran Islam yang ada di Nusantara adapun diantaranya, tarekat Qadariyah yang didirikan oleh Abd al-Qadir Jailani, tarekat Syadziliyah oleh Abu al-Hasan al-Syadzili, tarekat Naqsabandiyah oleh Muhammad bin Muhammad Baha’ al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsabandi, tarekat Khalwatiyah, tarekat Syattariyyah, dan tarekat Sammaniyah

³²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tejemahnya*, h. 518.

³³Salamattang, *Tarekat Khalwatiyah “Samman”*, h. 4.

yang di dirikan oleh Muhammad bin ‘Abd al-Karim al-Madani al-Syafi’i al-Samman. Dengan demikian penulis akan membahas mengenai tarekat Khalwatiyah.

Khalwatiyah adalah nama sebuah aliran tarekat yang berkembang di Mesir. Pada umumnya, nama sebuah tarekat diambil dari nama sang pendiri tarekat yang bersangkutan, seperti Qadariyah dari Syekh Qadir al-Jailani atau Naqsyabandiyah dari Baha Udding Naqsyaband. Bahkan dalam tarekat Khalwatiyah diambil dari kata “*Khalwat*”, yang artinya menyendiri untuk merenung di tempat yang sepi atau sunyi. Hal ini dikarenakan seringnya Syekh Muhammad Samman al-Khalwati sang pendiri tarekat Khalwatiyah melakukan *khalwat* (merenung) di tempat- tempat sunyi.³⁴

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyatakan bahwa tarekat adalah suatu jalan yang ditempuh oleh para sufi, dengan cara beramal yang diajarkan secara turun temurun berawal dari nabi kemudian ke sahabat kemudian tabiin, hingga sampai kepada murid dan mengikat kepada suatu mazhab tertentu yang pada dasarnya menjalankan sunnah Rasulullah. Tarekat dapat juga diartikan sebagai suatu cara untuk mensucikan diri dari sifat-sifat yang tercela kemudian digantikan dengan sifat-sifat yang terpuji.

Tarekat Khalwatiyah terbagi atas dua golongan, yang pertama tarekat Khalwatiyah Yusuf dan kedua tarekat Khalwatiyah Samman. Tarekat Khalwatiyah Yusuf disandarkan kepada Syaikh Yusuf al-Makassari dan tarekat Khalwatiyah Samman diambil dari nama seorang sufi Madinah abad ke-18 Muhammad Samman. Perbedaan keduanya secara garis besar, sebagai berikut:

1. Tarekat Khalwatiyah Samman melakukan zikir dan wiridnya dengan (*jahr*) suara keras dan ekstatik. Sedangkan tarekat Khalwatiyah Yusuf dalam berdzikir

³⁴Tamsir T, *Zikir (Maddate’) dan Implementasinya (Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap)*, (Makassar, 2017).

mewiridkan nama- nama Tuhan dan kalimat- kalimat secara singkat dan secara *sirr* (dalam hati)

2. Khalwadiyah Samman sangat sentralistik, semua guru (*mursyd*) tunduk di bawah satu komando yang berpusat di Kabupaten Maros, sedangkan Khalwadiyah Yusuf tidak memiliki otoritas sentral, bahkan keturunan Syekh Yusuf sendiri tidak memiliki otoritas terhadap para pengikutnya.
3. Cabang-cabang lokal Khalwadiyah Samman pada umumnya memiliki tempat peribadatan tersendiri, misalnya mushallah atau langgar, sedangkan Khalwadiyah Syekh Yusuf tidak memiliki tempat peribadatan khusus, melainkan bercampur dengan yang lain meskipun bukan anggota tarekat.
4. Khalwadiyah Samman lebih merakyat baik dalam hal gaya maupun komposisi, sebagian besar pengikut tarekat Khalwadiyah Samman orang desa, sedangkan Khalwadiyah Yusuf berasal dari kalangan bangswan Makassar termasuk penguasa kerajaan Gowa.³⁵

Tarekat Khalwadiyah, sebuah tarekat biasanya terdiri dari:

1. Latihan rohani (penyucian batin)
2. Kehidupan kelompok (kekeluargaan tarekat)
3. Upacara keagamaan
4. Kesadaran sosial.³⁶

Yang dimaksud dengan latihan ruhani adalah usaha penyucian jiwa hidup *zuhud*, menghilangkan sifat-sifat jelek yang menyebabkan dosa dan mengisi dengan sifat-sifat terpuji, taat menjalankan perintah agama, menjauhi larangan-larangannya.

³⁵Hamka, *Menelusuri Jejak Khalwadiyah di Toli-Toli Sulawesi Tengah*, (Yogyakarta: Rausyan Fiqr, 2014), h. 5-6.

³⁶Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, h. 129.

Keluarga tarekat biasanya terdiri dari Syaikh Tarekat, Syaikh Mursyid (khalifah, wakilnya), mursyid sebagai guru tarekat dan murid sebagai pengikut tarekat, serta *ribath* (*zawiyah*) tempat latihan, kitab-kitab, sistem dan metode zikir. Upacara keagamaan bisa berupa baiat, ijazah atau *khirqah*, silsilah, latihan amal-amal tarekat, *talqin*, wasiat yang diberikan dan dilatihkan dari seorang syaikh tarekat kepada murid-muridnya.³⁷

Dalam tarekat ada dua macam anggota:

- a. Anggota yang hanya mengambil tarekat. Sesudah dibaiat, mengambil sumpah setia kepada mursyid, diharuskan melaksanakan dzikir *qalbi* (menyebut kalimat *la ilah illa Allah*) setiap hari sebanyak 300 kali, maka ia sudah terikat dengan aturan-aturan dan adab tarekat.
- b. Anggota yang mengambil tarekat dan melaksanakan *suluk*. Selain terikat dengan aturan-aturan anggota tarekat, ia juga harus melaksanakan *suluk*, yaitu ber-khalwat (mengasingkan diri) untuk berzikir selama 10,20, atau 40 hari.³⁸

Dalam tarekat Khalwatiyah zikir yang diajarkan ada tiga macam ditambah satu zikir khusus.

1. Zikir *la ilaha illa Allah* yang disebut zikir *nafi itsbat*: *la ilaha* sebagai yang dinafikan atau ditiadakan dan *illah Allah* sebagai *itsbat*-nya atau penegasan yang merupakan satu-satunya yang abadi. Zikir ini biasanya diberikan pada murid yang berada pada tingkat permulaan dengan latihan zikirnya sebanyak 10-100 kali setiap hari. Bisa ditambah menjadi 300 kali setiap hari apabila tingkatnya atau *maqam*-nya sudah lebih tinggi.

³⁷Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, h. 130.

³⁸Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, h. 130.

2. Zikir *Allah-Allah* yang disebut zikir *ismu al-jalalah*. Zikir ini biasanya diajarkan pada murid yang telah mencapai tingkat khusus. Zikir dilakukan antara 40, 101, atau 300 kali setiap hari.
3. Zikir *Huwa-huwa* yang disebut zikir *ismu dhamir*. Zikir ini diberikan kepada murid yang telah mencapai tingkat tinggi atau yang sudah menjadi mursyid atau guru. Jumlah latihan dzikirnya antara 100-700 kali setiap hari. Biasanya sebanyak 300 kali setiap hari. Ditambah satu zikir khusus yakni, zikir *Ah-ah*. Zikir ini hanya diberikan kepada murid yang telah menjadi mursyid atau guru yang sudah mencapai *maqam* atau tingkat tertinggi dan tidak diragukan lagi keilmuannya karena diketahui sudah *ma'rifatullah* (menenal Allah). Jumlah zikirnya wajib 100-700 kali setiap hari.³⁹

Zikir yang dilakukan oleh penganut tarekat Khalwatiyah Samman adalah dengan menghadap kiblat, kaki dilipat kebelakang dan duduk di atas dua lutut, kosong daripada segala pengaruh duniawi dan berpegang teguh kepada syariat Allah swt. dengan demikian para pengikut diharapkan untuk fokus dalam melakukan zikir agar terhindar dari hal-hal yang tercela.

Pelaksanaan zikir (*maddate'*) yang dilakukan oleh tarekat Khalwatiyah dikerjakan pada saat malam hari setelah sholat Isya dan setiap subuh setelah melakukan shalat fardhu. Melakukan zikir (*maddate'*) setiap malam dan subuh merupakan keharusan yang dilakukan kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah serta sebagai intrefeksi diri terhadap kesalahan yang di perbuat dalam sehari sehingga pelaksanaannya seseorang betul-betul menyadari segala kesalahan

³⁹Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, h.135.

dan mengharap pengampunan dari Allah untuk mengangkat derajat mereka dan membersihkan mereka dari segala pengaruh duniawi.⁴⁰

Tarekat Khalwatiyah dalam melakukan zikir disertai dengan gerakan-gerakan khusus. Seperti gerakan ratib yang dimaksud seperti gerakan kepala, sikap, serta tarikan nafas pada saat melakukan zikir;

- a. Sikap duduk seperti duduk diantara dua sujud ketika sholat dan menghadap kiblat,
- b. Ketika mengucapkan *la* nafas ditarik dari pusat ke atas tanpa dibatasi harus sampai mana, ditandai dengan gerakan kepala ke arah pundak kanan, sejajar lurus mengikuti nafas, ke arah pundak kiri dengan menahan nafas,
- c. Ketika mengucapkan *ilaha'* kepala bergerak dari pundak kiri ke pundak kanan dan tetap menahan nafas,
- d. Ketika mengucapkan *illa* kepala bergerak dari pundak kiri ke pundak kanan menuju ke pusat (ulu hati),
- e. Ketika mengucapkan *Allah* gerakan kepala dibantingkan dengan nafas terhunjam ke tempat sanubari yang terletak tiga jari di bawah rusuk.⁴¹

Dengan demikian zikir yang dilakukan oleh penganut tarekat Khalwatiyah Samman adalah dengan menghadap kiblat, kaki dilipat kebelakang dan duduk di atas dua lutut, kosong daripada segala pengaruh duniawi dan berpegang teguh kepada syariat Allah swt. dengan demikian para pengikut diharapkan untuk fokus dalam melakukan zikir agar terhindar dari hal-hal yang tercela.

2.2.3 Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value*. *Value is usefulness or importance* yang berarti sesuatu yang berguna atau penting.⁴² Sedangkan dalam bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal

⁴⁰Tamsir T, *Zikir (Maddate') dan Implementasinya (Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap)*, (Makassar, 2017).

⁴¹Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, h. 136.

⁴²Alison Steadman, *Longman Handy Learner's Dictionary Of American English* (New York: Pearson Edicated Limeted, 2000), h. 481.

yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya bermanfaat.⁴³

Nilai Menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁴⁴

Nilai-nilai pendidikan islam pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya dalam menjalankan kehidupannya, berbuat baik kepada sesama manusia, menjaga kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, dan agama yang sesuai dengan akal, pikiran serta fitrah manusia agar menjadi suatu nilai pada masyarakat.

Nilai tidak hanya dijadikan sebagai suatu rujukan agar bersikap dan berbuat pada masyarakat, akan tetapi dapat pula dijadikan sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan itu dapat dinyatakan bertentangan dengan sistem yang dianut, dan akan mendapat penolakan dari masyarakat itu sendiri.

⁴³Husnul Khatimah, *Implementasi Nilai-nilai Budaya Siri' Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Parepare* (Parepare, 2018).

⁴⁴Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60-61.

Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi *iman* yang menonjol adalah nilai akidah, dimensi *islam* yang menonjol adalah nilai syariah, dan dimensi *ikhshan* yang menonjol yaitu nilai akhlak.

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi beberapa,⁴⁵ yaitu:

1. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan.⁴⁶ Nilai ilahi yang dititahkan Allah melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk Iman, taqwa, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi, yaitu al-Quran dan hadist. Nilai Ilahi ini dalam aspek teologi (keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan dan kebenarannya bersifat mutlak. Nilai-nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual.⁴⁷

Nilai ilahi pada manusia merupakan pengaplikasian sifat iman, taqwa, dan adil dengan hal itu manusia akan menerapkan nilai-nilai ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian manusia akan mengetahui dan melaksanakan ajaran-ajaran yang telah ada.

⁴⁵Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), h. 111.

⁴⁶Mansur Isna, *Dirkurusus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

⁴⁷Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 2003).

2. Nilai Insani

Nilai Insani yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia, serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.⁴⁸ Nilai insani mencakup nilai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk tertinggi diantara makhluk ciptaan Allah sehingga nilai-nilai insani mencerminkan kedudukan yang ada pada manusia.

3. Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik aqidah islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.⁴⁹

Nilai pendidikan akidah merupakan landasan utama dimana ditegakkan ajaran Islam. Tanpa akidah tidak mungkin ajaran islam di tegakkan, oleh sebab itu akidah merupakan landasan tegaknya ajaran islam dan sebagai sendi utama dalam ajaran islam. Pengertian akidah menggambarkan akidah sebagai landasan kepercayaan yang mengatur hubungan manusia dengan khalik-Nya. Akidah merupakan langkah utama dalam menimbulkan perubahan besar terhadap kepribadian sebab akidah akan melahirkan tenaga spiritual yang besar dalam kehidupan manusia.

4. Nilai Islam/Syariah

Nilai Islam pada hakikatnya adalah sekumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia. Dalam kehidupan nilai merupakan hal yang penting karena merupakan suatu konsep

⁴⁸Muhaimin; Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinyan* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 111.

⁴⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006), h. 124.

atau gagasan yang telah dipikirkan.⁵⁰ Dengan nilai dapat menentukan, menimbang atau menilai sesuatu baik atau buruk, apakah berguna atau hanya sia-sia.

Syariah adalah sesuatu yang berkaitan dengan amal ibadah, berhubungan dengan masalah hokum, perintah dan larangan Allah swt. syariah berkaitan dengan anggota badan. Dalam kamus dijelaskan bahwa syariah adalah hukum yang telah ditetapkan Allah swt. kepada hamba-Nya yang berkenan dengan urusan agama (ibadah), dan hukum (muamalah).⁵¹

Islam adalah suatu agama yang telah disyariatkan Allah swt. kepada hamba-hamba-Nya yang menyembah-Nya. Dalam ajaran agama mengajarkan metode akidah, syariah serta akhlak yang mengatur kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Islam merupakan ajaran yang membina umatnya kedalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, adil, jujur, cerdas, tanggung jawab, disiplin dan bijaksana.

5. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan unsur pokok yang ketiga dalam islam. Kata akhlak berasal dari kata *khalaga* yang kata asalnya *khuluqun* merupakan bahasa Arab yang berarti perangal, tablet, budi pekerti atau kebiasaan.⁵² Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar pada jiwa, lalu tampak dalam bentuk perilaku yang bersifat tetap, natural, dan refleks.

6. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya peraturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar

⁵⁰Jamaliah Hasballah, *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Tesis).(Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), h. 25

⁵¹*Kamus dan Syarahnya, "Taj Al-urus", dalam Yusuf Al-Qaradhawi, Fiqih Magashi Syariah*, (cet I: Jakarta Al-Kausar,2007).h.12.

⁵²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), h. 1.

negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain. dengan kata lain nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung nilai sosial, dalam dimensi ini terkait dengan integrasi sesama manusia yang mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan, dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia, misalnya gotong royong, toleransi, kerjasama, solidaritas, kasih sayang antar sesama, perasaan simpati dan empati terhadap sahabat dan orang lain disekitarnya.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan cara saling menjaga ukhuwah dalam masyarakat.⁵³

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk lebih mudah memahami maksud dari penelitian ini maka, penulis akan menguraikan pengertian dari judul penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Zikir dalam tarekat Khalwatiyah Samman

Zikir merupakan salah satu amalan utama Tarekat Khalwatiyah Samman. Tarekat Khalwatiyah biasanya melakukan zikir dengan tata cara tertentu, yaitu menghadap kiblat, posisi kaki terlipat ke belakang serta duduk di atas dua lutut. Dengan kondisi pikiran kosong dari pikiran-pikiran tentang duniawi, bersih secara fisik dan batin serta berpegang teguh pada syariat Allah swt.

2.3.2 Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia

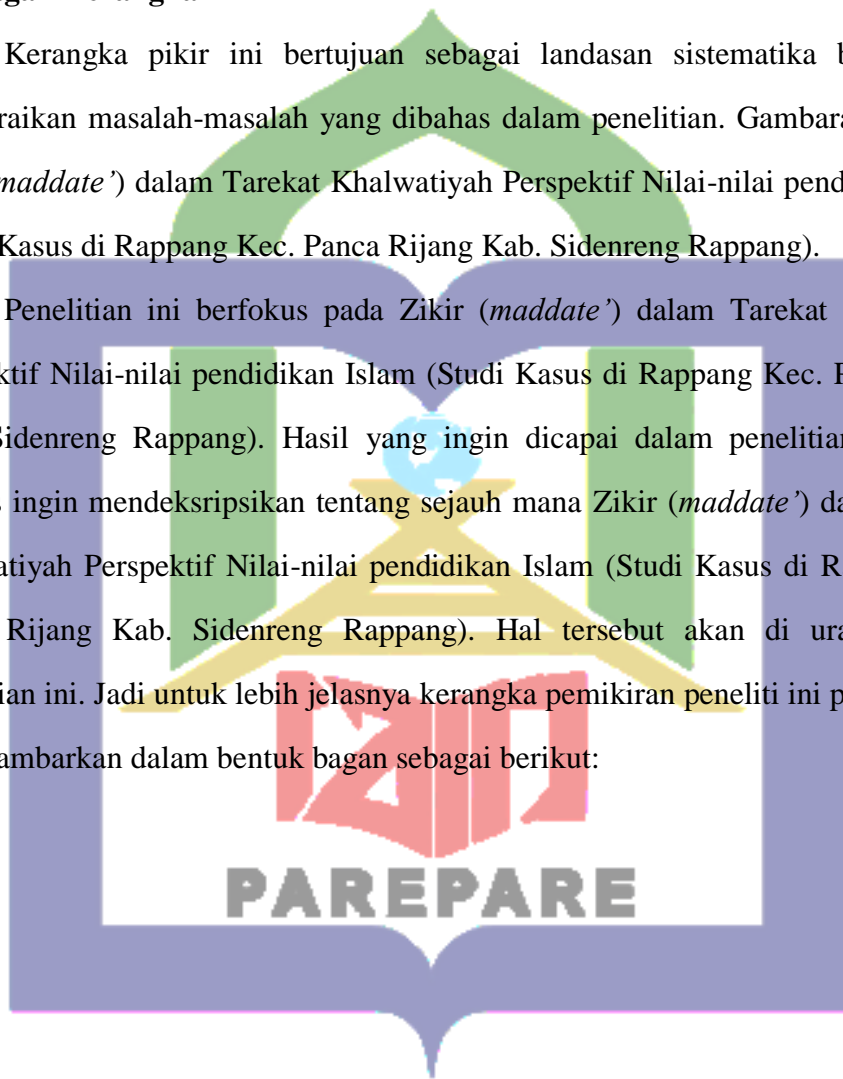
⁵³Kasmiati, *Budaya Menre Bola Baru Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Bugis Desa Pakeng Dusun Rantoni Kec. Lembang Kab. Pinrang, Pare-pare 2018.*

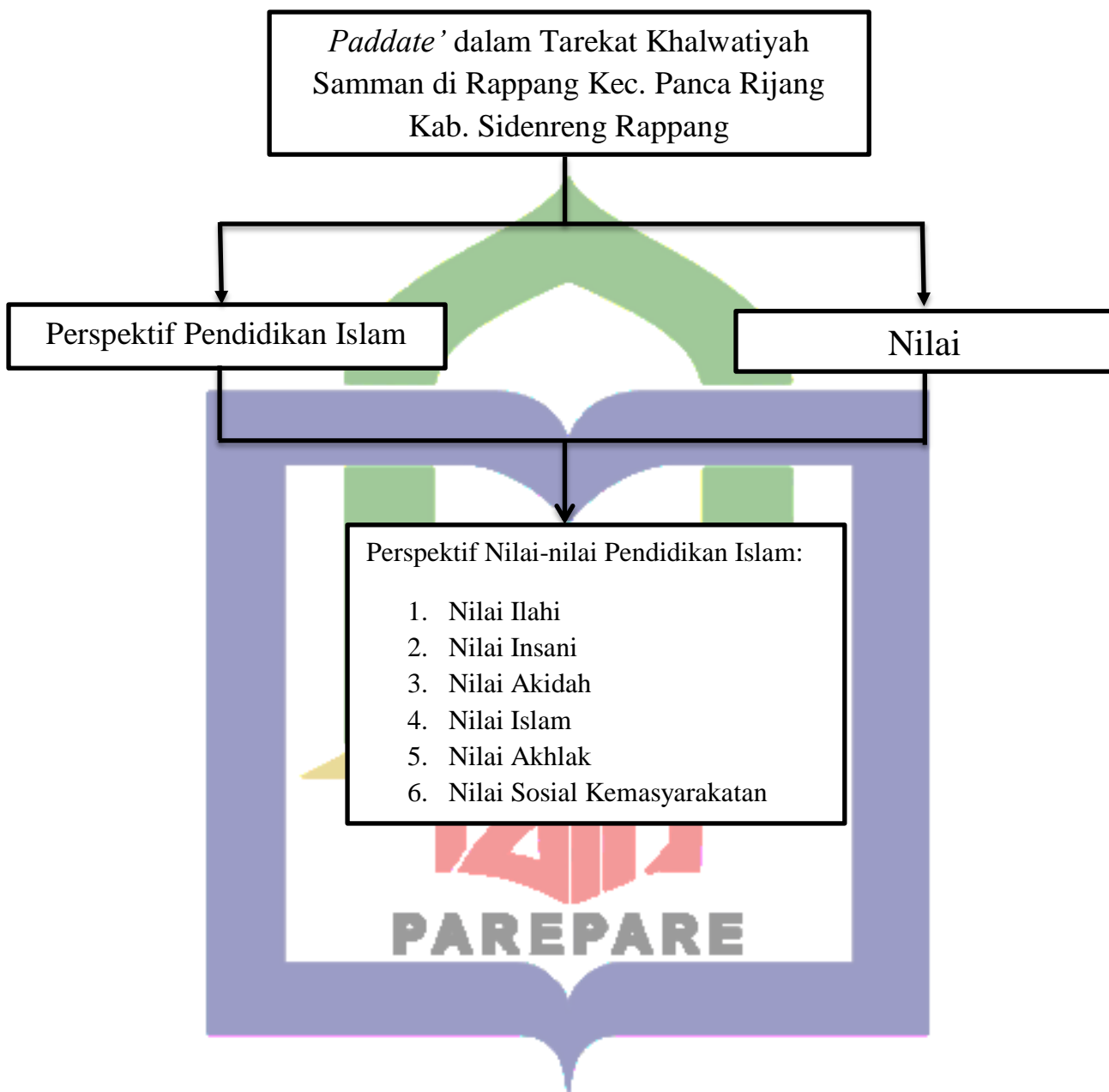
seharusnya dalam menjalankan kehidupannya, berbuat baik kepada sesama manusia, menjaga kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, dan agama yang sesuai dengan akal, pikiran serta fitrah manusia agar menjadi suatu nilai pada masyarakat.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Gambaran mengenai Zikir (*maddate*) dalam Tarekat Khalwatiyah Perspektif Nilai-nilai pendidikan Islam (Studi Kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang).

Penelitian ini berfokus pada Zikir (*maddate*) dalam Tarekat Khalwatiyah Perspektif Nilai-nilai pendidikan Islam (Studi Kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang). Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mendeksripsikan tentang sejauh mana Zikir (*maddate*) dalam Tarekat Khalwatiyah Perspektif Nilai-nilai pendidikan Islam (Studi Kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang). Hal tersebut akan di uraikan dalam penelitian ini. Jadi untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran peneliti ini penulis sudah menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain: (1) desain penelitian diambil bersifat lentur dan terbuka, (2) data penelitian diambil dari latar alami (natural setting), (3) data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif, (4) lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) sangat mementingkan makna (meaning), (6) sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi paling representatif, (7) analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data, dan (8) kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan⁵⁴.

Sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁵ Hal ini sejalan dengan pendapatnya prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya".⁵⁶

Dari beberapa alasan inilah, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami

⁵⁴Ahmad Sonhaji, *Teknik Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan KeAgamaan*, (ed. Imron Arifin), (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 108.

⁵⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.157.

⁵⁶Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur penelitian. Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), h.59 33

makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena. Selain itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana Zikir (maddate') dalam Tarekat Khalwatiyah Perspektif Nilai-nilai pendidikan Islam (Studi Kasus Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang).

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, dengan mengambil data dari masyarakat yaitu, imam (*mursyid*) dan masyarakat. Penentuan lokasi diatas dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut adalah asal daerah penulis, sehingga memberikan perhatian khusus terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam zikir tarekat Khalwatiyah Samman.

3.2.1 Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan mulai 21 Januari 2020 sampai 13 Maret 2020.

3.3 Fokus Penelitian

Seperti diketahui bahwa fokus penelitian ini adalah Zikir (*maddate'*) dalam Tarekat Khalwatiyah Perspektif Nilai-nilai pendidikan Islam (Studi Kasus Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang).

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informasi dalam hal ini imam (*mursyid*), dan masyarakat.

3.4.2 Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku dan dan unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang hendak penulis teliti maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki oleh peneliti. Dapat dikatakan juga bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.⁵⁷

Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat

⁵⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT.a Bumi Aksara 2010), H. 70.

diliat langsung dengan mata, dapat dihitung, didengar dan dapat diukur. Selain itu pada dasarnya observasi haruslah mempunyai tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant dimana observer ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

3.5.2 Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹ Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan suatu pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih dalam lagi.⁶⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kecenderungan data yang di hasilkan berasal dari komunikasi berupa pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti yang akan diajukan kepada informan (imam (*mursyid*) dan masyarakat).

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses wawancara terstruktur dimana wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dimana pewawancara sudah

⁵⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*(Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 132.

⁵⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet . XX ; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194.

menyiapkan daftar pertanyaan terlebih sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

3.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang sangat berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatann dokumen.⁶¹

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada dilokasi penelitian.

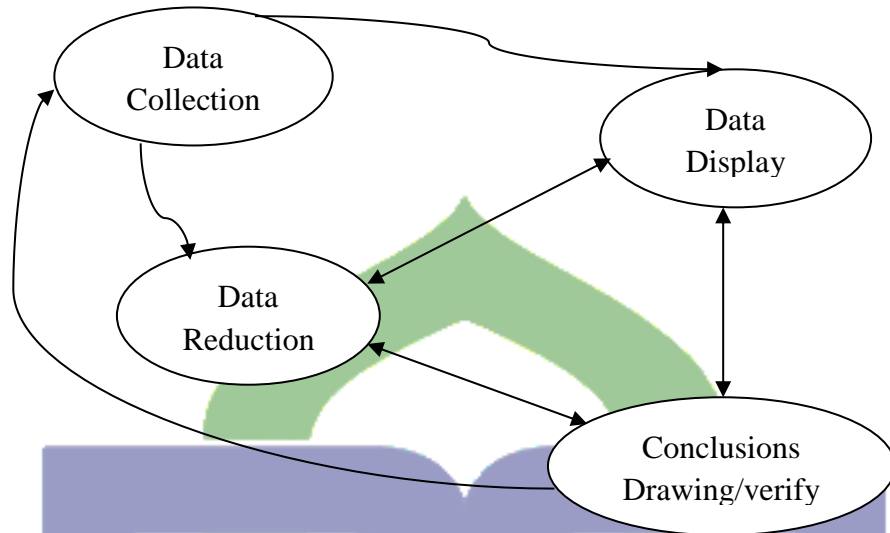
3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification⁶².

⁶¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2008), h. 158.

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.334.

Gambar : 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model).



Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temadan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶³ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Miles dan Hubermen mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada

⁶³Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, IV;Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),h. 103.

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁴ Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu zikir (*maddate*) terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi. 2. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

3.6.2 Penyajian data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵ Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian zikir (*maddate*) terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan pada tahap ini yaitu: 1. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. 2. Memberikan makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali kelapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁶⁶ Kesimpulan yang

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.103.

⁶⁵Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

⁶⁶Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak; STAIN Pontianak, 2000), H. 71.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁷ Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan teori tertentu, melakukan proses *member chek* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian.



⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, H.99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Sidenreng Rappang

Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu Kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di Sidenreng yang biasa disebut Pangkajene. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak 183 Km di sebelah utara Makassar (Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan) dengan luas wilayah 2.506,19 Km² dan berpenduduk ± 264.955 jiwa. Batas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang sebelah utara Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang, sebelah timur Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo, sebelah selatan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Barru dan sebelah barat Kabupaten Pinrang dan Kota Parepare.

Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, terdapat 11 kecamatan dan 105 kelurahan/desa. Dalam Perda RTRW No.5 Tahun 2012. Kabupaten Sidenreng Rappang yang dimaksud dengan kawasan adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama lindung atau budidaya. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.

Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Kawasan perkotaan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Kawasan strategis kabupaten adalah wilayah yang penataan

ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.⁶⁸

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Panca Rijang

Panca rijang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang, yang terdiri dari Desa yang terdiri dari Desa Bulu, Bulu Wattang, Cipotakari, Timoreng Panua sedangkan Kelurahan terdiri dari kelurahan Rappang, Lalebata, Maccorawalie, dan Kadidi.

Luas wilayah Kecamatan Panca Rijang \pm 3.402 Ha dengan jumlah penduduk \pm 28.383. kepadatan penduduk tertinggi ada pada kecamatan Panca Rijang sekitar 834 jiwa/Km².

Tabel 4.1 Luas Desa, Jarak dari Ibu Kota dan Ketinggian dari Permukaan Air Laut Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Panca Rijang Tahun 2017.⁶⁹

| Desa/Kelurahan | Luas (Km ²) | Jarak Km | | Ketinggian dari permukaan air laut (m) |
|----------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|--|
| | | Dari Ibu Kota Kecamatan | Dari Ibu Kota Kabupaten | |
| Kadidi | 2,04 | 2 | 8 | 40 |
| Maccorawalie | 3,63 | 1 | 9 | 35 |
| Timoreng Panua | 6,30 | 1 | 11 | 40 |
| Cipotakari | 6,07 | 6 | 13 | 60 |
| Bulu | 6,95 | 5 | 12 | 47 |
| Bulu Wattang | 4,33 | 2 | 12 | 40 |
| Lalebata | 2,27 | 1 | 10 | 40 |
| Rappang | 2,43 | - | 10 | 37 |
| Kecamatan | 34,02 | - | 10 | 41 |

Sumber data Badan Pusat Statistik Kecamatan Panca Rijang dalam Angka 2018

⁶⁸Sidenreng Rappang, *Badan Pusat Statistik Kecamatan Panca Rijang dalam Angka 2018*.

⁶⁹Sidenreng Rappang, *Badan Pusat Statistik Kecamatan Panca Rijang dalam Angka 2018*.

Tabel 4.2 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Panca Rijang Tahun 2016.⁷⁰

| Desa/ Kelurahan | Pertanian bahan | Peternakan | Perikanan | Perkebunan | Perdagangan | Industri | Pertambangan | Listrik dan air minum | Pengangkutan dan komunikasi | Perbankan dan lembaga lainnya | Pemerintahan | Lainnya |
|--------------------|-----------------|------------|-----------|------------|-------------|----------|--------------|--------------------------|--------------------------------|----------------------------------|--------------|---------|
| Kadidi | 402 | 64 | - | - | 39 | 31 | - | - | 35 | - | 48 | 57 |
| Maccoraw alie | 474 | 102 | - | - | 114 | 33 | - | - | 45 | - | 75 | 62 |
| Timoreng Panua | 303 | 60 | - | - | 35 | 13 | - | - | 12 | - | 19 | 39 |
| Cipotakari | 294 | 71 | - | - | 36 | 7 | - | - | 11 | - | 21 | 21 |
| Bulo | 432 | 112 | - | - | 86 | 13 | - | - | 26 | - | 23 | 40 |
| Bulo Wattang | 318 | 56 | - | - | 41 | 7 | - | - | 12 | - | 15 | 17 |
| Lalebata | 417 | 62 | - | - | 612 | 63 | - | - | 78 | - | 385 | 75 |
| Rappang | 487 | 14 | - | - | 557 | 25 | - | - | 101 | - | 527 | 171 |
| Jumlah | 3.127 | 514 | - | - | 1.520 | 192 | - | - | 320 | - | 1.113 | 481 |

Sumber data Badan Pusat Statistik Kecamatan Panca Rijang dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 28.383 jiwa yang ada di Kecamatan Panca Rijang lebih banyak yang berprofesi sebagai petani dibandingkan tenaga kerja lainnya.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang terkait dengan zikir (maddate') dalam tarekat Khalwatiyah mendapat respon positif dari masyarakat. Pada penelitian ini penulis

⁷⁰Sidenreng Rappang, Badan Pusat Statistik Kecamatan Panca Rijang dalam Angka 2017.

menggunakan teknik wawancara baik kepada masyarakat umum maupun penganut tarekat Khalwatiyah tersebut.

Sebelum peneliti mengemukakan hasil penelitian, maka peneliti membahas terlebih dahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan zikir (*maddate'*) dalam tarekat Khalwatiyah perspektif nilai-nilai pendidikan Islam (Study kasus Di Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang). Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini

4.1.1 Pandangan Masyarakat Terhadap zikir (*Maddate'*) Dalam Tarekat Khalwatiyah Samman

Secara bahasa tarekat berarti suatu jalan yang tempuh oleh orang Islam yang mengacu pada aliran tasawuf atau "*sufisme*" dalam Islam. Secara konseptual terkait dengan "*haqiqah*" atau kebenaran sejati, yaitu cita-cita ideal yang ingin dicapai oleh para pelaku aliran tersebut. Seorang penuntut ilmu agama akan melalui pendekatannya dengan mempelajari hukum Islam, yaitu praktik eksoteris atau dunia Islam, dan kemudian berlanjut pada jalan pendekatan mistis keagamaan yang berbentuk "*tariqah*".⁷¹

Tarekat adalah suatu cara mendidik atau metode yang dilakukan secara sederhana (jumlah murid sangat terbatas) kemudian diangkat menjadi kelompok keluarga yang menganut satu ajaran sufi yang sepaham dan sealian guru memudahkan menerima ajaran dan melakukan latihan dari pimpinannya dalam suatu perkumpulan. Beberapa pandangan masyarakat terhadap tarekat secara umum. Hal ini diutarakan oleh salah satu masyarakat yang sempat saya wawancarai atas nama Hasbullah, beliau mengatakan:

Tarekat menurut saya baik, karena tarekat bagi penganutnya merupakan sebuah jalan untuk bagaimana supaya mempermudah sampai kepada Tuhan.

⁷¹Salamattang, *Tarekat Khalwatiyah "Samman"*, h. 4.

Tarekat adalah jalannya para sufi untuk mengenal Tuhan, makanya ia bagi tingkatannya seperti *syari'at, tarekat, haqiqah, dan makrifat*. Jika ingin sampai kepada Tuhan harus memperlakukan syariatnya seperti sholatnya, puasanya, zakatnya, dan ibadah yang berkaitan dengan syariat, setelah ia istiqomah tidak bisa meninggalkan semua syariat maka naiklah ke tingkatan berikutnya yaitu tarekat. Ada beberapa sebagian yang menjadikan tarekat sebagai wadah untuk mensucikan diri, kita kembali lagi ke tasawuf dalam pengamalannya ada istilah *taskiyatunnafs* penyucian jiwa, makanya setiap tarekat seperti tarekat khalwatiah, tarekat naqsabandiyah, dsb memiliki zikir yang berbeda, karena dengan zikir itu ia mampu menembus sukma sehingga bisa berbicara dengan sesuatu yang ghoib.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa tarekat adalah suatu jalan yang digunakan oleh para sufi untuk mengenal Tuhan agar dapat mempermudah dirinya sampai kepada Tuhan. Dengan melalui beberapa tingkatannya seperti, *syari'at, tarekat, haqiqah, makrifat*. Ada beberapa sebagian yang menjadikan tarekat sebagai wadah untuk mensucikan diri atau menyucikan jiwa sehingga ia mampu menembus sukma seperti pada tarekat khalwatiah, qadariyah, sasiliyah, dsb. Hal yang sama diutarakan pula oleh salah satu masyarakat yang sempat saya wawancarai atas nama Muh. Arsyad, beliau mengatakan:

trek aynritu sidi IIE autu pciGiwi atiea , jiwea n pikireG , hkik n npkjiwi aep ekdo , aiy men terk ea punaiwi cr mdtE mllE tsidiea terk , detn pterk ea nerko msikiri ai akt mkotop msu iaiymenn koritu.
Tarekat merupakan suatu jalan untuk menyucikan hati, jiwa serta fikiran yang pada hakikatnya akan melahirkan akhlak yang mulia. Hampir semua tarekat memiliki cara dan gaya dalam ratibnya masing-masing sehingga tentunya simbol gerakan yang dilakukan pada saat berzikir memiliki makna dan tujuan masing-masing.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa tarekat merupakan suatu jalan untuk menyucikan hati, jiwa serta fikiran yang pada hakikatnya akan melahirkan akhlak mulia. Dalam ajaran tarekat memiliki cara dan

⁷²Hasbullah, S.Kep., Ners, Masyarakat Kec. Panca Rijang. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 19 Januari 2020.

⁷³Ir. Muh. Arsyad, Masyarakat Kec. Panca rijang. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 21 Januari 2020.

gaya dalam menyucikan dirinya yang berbeda-beda dengan makna dan tujuan masing-masing.

Dengan demikian bahwa tarekat adalah suatu jalan yang ditempuh oleh para sufi, dengan cara beramal yang diajarkan secara turun temurun berawal dari nabi kemudian ke sahabat kemudian tabiin, hingga sampai kepada murid dan mengikat kepada suatu mazhab tertentu yang pada dasarnya menjalankan sunnah Rasulullah. Tarekat dapat juga diartikan sebagai suatu cara untuk mensucikan diri dari sifat-sifat yang tercela kemudian digantikan dengan sifat-sifat yang terpuji.⁷⁴

Tarekat Khalwatiyah merupakan salah satu tarekat yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang yang penyebarannya cukup luas meliputi beberapa daerah diantaranya Kecamatan Pitu Riawa, Kecamatan Kulo, Kecamatan Baranti, Kecamatan Panca Laotang dan Kecamatan Panca Rijang merupakan salah satu lokasi penyebaran tarekat Khalwatiyah yang sampai saat ini masih banyak dianut oleh masyarakat Dusun Allegettae. Hal yang sama diutarakan oleh salah satu staf di kantor Kecamatan Panca Rijang atas nama Amiruddin, beliau mengatakan:

ay , terk hlwtiy sm meag mop pCjiwi husu ri dusu aelegtea sibw lot slo (kilo sidi) ay aEK ear i pC rij.

Iya, tarekat Khalwatiyah Samman sampai saat ini masih banyak dianut khususnya di Dusun Allegettae dan Lotang Salo (kilo siddi) yang ada di Kecamatan Panca Rijang.⁷⁵

Tarekat Khalwatiyah Samman, merupakan salah satu ajaran tarekat yang *mu'tabarakah* yang berkembang di Indonesia. *Mu'tabarakah* merupakan pengakuan terhadap suatu aliran tarekat dari para ulama, bahwa tarekat tersebut merupakan tarekat yang diakui secara resmi berdasarkan yang telah disepakati oleh para ulama,

⁷⁴Salamattang, *Tarekat Khalwatiyah "Samman"*, h. 4.

⁷⁵Amiruddin, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 03 Februari 2020

khususnya yang ada di Indonesia.⁷⁶ Hal yang sama diutarakan pula oleh salah satu masyarakat yang sempat saya wawancarai atas nama Muh. Ramdan, beliau mengatakan:

hlwtiy sm iaiynritu sl sidi poel risiagea eagn terk aiy meksi ea yciaori ri engrt , naijm mCji sidi lel nciaori pkpo mealo mutm lel tswu lEbipi terk hlwtiy meag tau mkciao rileln koritu.

Tarekat Khalwatiyah Samman adalah salah satu dari puluhan tarekat yang mu'tabarakah yang ada di Indonesia, sehingga menjadi sebuah pilihan oleh masyarakat yang ingin menggeluti dunia tasawuf, terlebih tarekat Khalwatiyah Samman yang mayoritas seantero Sulawesi.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa Tarekat Khalwatiyah Samman merupakan salah satu tarekat mu'tabarakah yang ada di Indonesia. Sehingga banyak masyarakat yang sampai saat ini menganut tarekat Khalwatiyah Samman. Hal ini diutarakan oleh salah satu puang (guru) tarekat Khalwatiyah Samman yang sempat saya wawancarai atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan:

hlwtiy aiyritu tswu yerg terk , sidi ph npguruki tau molai leln mrieGr msE ripua al tal. Rileln aieyew terk ea guru npriGERGEki autu mtoGE-toGE mklekGi aguruan hlwtiy , mpd nerko to mespj eberjm ykmlkEGi sikiri.

Khalwatiyah merupakan tasawuf atau tarekat, suatu paham yang mengajarkan para pengikutnya untuk senantiasa mengingat Allah swt. Dalam tarekat Khalwatiyah guru selalu mengingatkan *mujahadah* atau kesungguhan dalam mengamalkan ajaran Khalwatiyah. Seperti halnya mengamalkan shalat berjamaah, mengamalkan zikir yang dilakukan dengan suara keras (*jahr*) dan berjamaah, dan menjaga silaturahmi antara guru dan murid.⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat menyimpulkan bahwa tarekat Khalwatiyah Samman mengajarkan para penganutnya untuk selalu mengingat Allah swt. seorang guru atau biasa panggil puang selalu mengingatkan kepada penganutnya agar selalu

⁷⁶Dara Nanda Vitera, *Tarekat Khalwatiyah Samman di Indonesia*. 2019.

⁷⁷Muh. Ramdan, Masyarakat Kec. Panca Rijang. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 24 Januari 2020

⁷⁸ Sulaeman Latif, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Masjid, 04 Februari 2020

mengamalkan sholat berjamaah, mengamalkan zikir secara berjamaah, dan menjaga silaturahmi sesama umat Islam. Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu penganut tarekat Khalwatiyah Samman yang sempat saya wawancara atas nama Hj. Soda, beliau mengatakan:

hlwtiy aynritu sidi todo rileln atuoGE linot mealo ea mpd sibw ph laiGE , aynritu nerko metki elphGiw mkd aipsibw mtu sibw aiy menn pterk ea npsipulu puaGE tau sibw mnEgE aiy pdea todon.

Khalwatiyah merupakan suatu pegangan atau golongan dalam kehidupan sehari-hari. Yang hampir sama dengan penganut paham-paham lainnya, yang jika suatu saat mereka meninggal maka mereka akan dipertemukan dengan sesama penganut Khalwatiyah. Karena apabila di akhirat nanti pada saat di padang mashar Allah akan mengumpulkan semua makhluknya sesuai dengan pegangan mereka masing-masing.⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tarekat Khalwatiyah adalah salah satu paham yang berdasar pada tasawuf. Khalwatiyah merupakan suatu golongan, dan mereka memahami bahwa diakhirat nanti manusia akan dikumpulkan sesuai dengan golongannya masing-masing. Khalwatiyah terbagi atas dua yakni tarekat Khalwatiyah Samman dan Khalwatiyah Yusuf. Khalwatiyah masih ada sampai saat ini karena kepercayaan turun temurun yang ada sejak puluhan tahun yang lalu, dimulai dari nenek moyangnya.

Dilihat dari sisi lain, tarekat Khalwatiyah Samman mengajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Seorang guru selalu mengingatkan penganut yang lain agar bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat yang sesuai dengan al-Quran dan Sunnah. Seorang yang memutuskan untuk penganut paham tarekat terlebih dahulu harus memahami aqidah, syariah dan akhlak agar dapat menjadi perbandingan dan pemahaman baru bagi masyarakat sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman pada masyarakat.

⁷⁹Hj. Soda, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 03 Februari 2020

Zikir merupakan salah satu amalan utama Tarekat Khalwatiyah. Tarekat Khalwatiyah biasanya melakukan zikir dengan tata cara tertentu. Pada dasarnya zikir selalu dihubungkan dengan ratib saat mewiridkan lafal-lafal Allah. Ratib dikalangan tarekat Khalwatiyah Samman dikenal dengan kata *maddate*'. Ratib berasal dari bahasa Arab berarti amalan yang senantiasa dilakukan dikalangan tarekat, sedangkan *maddate*' berasal dari bahasa Bugis yang memiliki arti sama dengan ratib. Ratib (*maddate*') memiliki tujuan yang tidak keluar dari ajaran tarekat yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Zikir (*Madatte*') dilakukan dengan wirid yang baik agar senantiasa dalam mewiridkan lafal-lafal Allah swt. dapat membangkitkan hubungan batin seseorang ketika melakukan zikir. Zikir merupakan salah satu media penghubung yang terus menerus dibaca agar selalu merasa terawasi oleh Allah swt. sehingga dapat terhindar dari perbuatan yang tidak baik. hal yang sama diutarakan oleh puang (guru) tarekat Khalwatiyah Samman yang sempat saya wawancarai atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan:

sikiri aynritu sidi akmlkEn terk hlwtiy sm biasto yesGi mdtE , mdtE sl sidi cr aipek mrieGr , npkj asEn puaeG , riwtu msikiran aiymenn wtkelew , mkotop pikireG enniy atiea tuRi ripua altal , nmkuannro nerko emloki pigau mpCi leher nksrea , nairskai hkikn sikiri mdet mCji sidi lel sbuG atit lao ripuaGE.

Zikir merupakan salah satu amalan utama tarekat Khalwatiyah Samman yang biasa disebut *maddate*'. *Maddate*' adalah salah satu cara yang dilakukan untuk selalu mengingat, menyebut dan mengagungkan Allah swt. Pada saat melakukan zikir (*maddate*') maka segala panca indra atau anggota tubuh serta pikiran dan hati harus tunduk kepada Allah swt. maka dalam pelaksanaannya kita terlebih dahulu harus bersih lahir dan batin. maka dengan begitu kita dapat menikmati hakikat dari zikir *maddate*' menjadi salah satu wadah penghubung agar dapat selalu berkomunikasi dengan Allah.⁸⁰

⁸⁰Sulaeman Latif, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Masjid, 04 Februari 2020

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, ratib (*maddate'*) merupakan salah satu amalan utama tarekat Khalwatiyah Samman. Maddate' ialah salah satu cara yang dilakukan untuk mendekati diri kepada Allah swt. pada saat melakukan ratib (*maddate'*) seluruh panca indra atau anggota tubuh serta pikiran dan hati harus ikut, agar bukan hanya lisan yang berzikir kepada Allah swt. melainkan seluruh tubuh kita juga ikut berzikir.

Melakukan zikir (*maddate'*) secara berjamaah dilakukan setelah shalat isya dan setelah shalat subuh dengan menghadap kiblat dengan posisi kaki terlipat kebelakang atau duduk diantara dua sujud. Dilakukan dengan suara keras dan dibarengi dengan menepuk paha. Zikir (*maddate'*) dapat dilaksanakan di mushallah atau rumah masyarakat. Hal yang sama diutarakan oleh salah satu masyarakat penganut tarekat Khalwatiyah Samman atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan:

Crn aipigau mde tea , medpuGE mCEen mGolo wt , tud msuelk npni msikiri nsibwai sd lopo , naipekdo wtkelew lao abiao np lao atau sie sel-esel , aipigai pur ais sibw subu.

Adapun cara pelakasanaannya dilakukan dengan cara membentuk lingkaran atau bisa juga dengan menghadap kiblat dengan posisi kaki terlipat ke belakang atau duduk diantara dua sujud. Kemudian pada saat melafalkan kalimat-kalimat zikir dengan suara keras disertai dengan menggerakkan badan kanan lalu ke kiri secara berulang. *Maddate'* dilakukan setelah shalat Isya dan shalat Subuh.⁸¹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh salah satu penganut tarekat Khalwatiyah Samman atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan:

sikiri mdet biasn aipigau ri musol yerg ri boln pkpoGE, bias aipigau rimusolea purn mesPj ais sibw subu nsibwai eberjrm, naiykiy mbias to aipigau riboln pkPoGE nerko eaK sl sidi pKpo meR sukuru biasn naobini puan (guru) sibw pKpoea mespj ais riboln np mbc doa.

Zikir (*maddate'*) biasa dilaksanakan di mushollah (langgar) atau rumah masyarakat. Umumnya dilaksanakan di mushollah setelah shalat Isya dan

⁸¹Sulaeman Latif, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Masjid, 04 Februari 2020

shalat Subuh secara berjamaah. Namun, bisa juga dilakukan di rumah masyarakat, misal ketika salah satu masyarakat mengadakan *manre sukkuru* biasa yang punya rumah mengajak *puang* (guru) dengan jamaah lainnya untuk melakukan shalat isya berjamaah di rumah tersebut, kemudian dilanjutkan *mabbaca doang*.⁸²

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan zikir (maddate') dilakukan secara berjamaah setelah shalat Isya dan Subuh dengan membentuk lingkaran atau menghadap kiblat dengan posisi kaki terlipat ke belakang atau duduk diantara dua sujud. Dengan melafalkan kalimat-kalimat zikir dengan suara keras disertai gerakan badan ke kanan lalu ke kiri dibarengi dengan metepuk paha. Zikir (maddate') dapat dilaksanakan di mushallah atau di rumah masyarakat yang memiliki hajatan. Hal ini diutarakan oleh salah satu masyarakat yang sempat saya wawancarai atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan:

sikiri yerg yes mdet, yesGi mdet nsb poel ripl ad ret, nriyes msikiri nsb mkoli-koli, hlwtiy sm pigau sikiri nsibwai sd yerg sikiri jehr (mlopo) eserkuagemGi riwtu mdet husuki msikiri ea.

Zikir biasa juga disebut *maddate'* dikatakan *maddate'* karena berasal dari kata *ratib* yang berarti berulang-ulang mengucapkan kalimat zikir. Khalwatiyah samman melakukan zikir dengan suara keras atau biasa disebut zikir *jahr* (keras), agar pada saat *maddate'* kita senantiasa khushyuk dalam melantungkan kalimat-kalimat zikir.⁸³

Hal yang sama juga diutarakan salah satu masyarakat yang sempat saya wawancara atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan:

sikiri aiy npigau terk hlwtiy iaiynritu riwtu nplekGi klim l ailh aill aipekdoai sinin wtkelew newdiGi etniy bw lilea msikiri, eserkuagemGi sinin wtkelew mciaoto msikiri sibw tuRu ri pua altal.

Zikir yang dilakukan oleh penganut tarekat Khalwatiyah adalah pada saat melafalkan kalimat *Laa Ilaaha Illallah* dapat menggerakkan seluruh tubuh

⁸²Sulaeman Latif, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 07 Februari 2020.

⁸³Sulaeman Latif, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 07 Februari 2020.

sehingga bukan hanya lisan yang berzikir melainkan seluruh anggota tubuh juga ikut berdzikir dan tunduk kepada Allah swt.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa zikir dalam tarekat Khalwatiyah Samman disebut *maddate'* yang berasal dari kata ratib yaitu mengucapkan kalimat zikir secara berulang-ulang yang disertai dengan gerakan-gerakan tertentu dengan niat seluruh anggota tubuh juga ikut berzikir dan dilantungkan dengan suara keras (*jahr*). *Maddate'* dilakukan pada malam hari yakni setelah shalat Isya dan pada saat subuh setelah shalat subuh.

Kecamatan Panca Rijang terdapat beberapa paham yang dianut oleh masyarakatnya seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Wahdah Islamiyah, Al-Kalam dan tarekat Khalwatiyah Samman. Namun, jika ada perbedaan pandangan atau pendapat mengenai persoalan keagamaan atau praktik pelaksanaan tidak berdampak negatif di kalangan masyarakat.

Pengaruh zikir (*maddate'*) Khalwatiyah Samman di kalangan masyarakat Kecamatan Panca Rijang memiliki pengaruh positif karena memiliki manfaat yang baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kegiatan spiritual. Hal yang sama diutarakan oleh salah satu masyarakat atas nama Hj. Musdalifah, beliau mengatakan:

Pterk hlwtiy sm edgg ebdn sibw prerK laiGE, naiykiy rileln sikiriea eak ednpd nerko aiplni naiykiy ed nmCji agg mlaiGE, pterk hlwtiy mpd mua sibw pkpo ed paused ri pdn rup tau.

Penganut Khalwatiyah Samman tidak ada bedanya dengan penganut paham lainnya, cuman dalam pelaksanaan beribadah ada yang berbedah pada saat melakukan zikir. Hal tersebut tidak menjadi pembeda dalam kehidupan sehari-hari karena dalam kehidupan sosial penganut Khalwatiyah samman sama saja dengan yang lain. Sikap toleransi yang tertanam dalam pribadi masyarakat yang menjadikan hal tersebut tentram dan damai.⁸⁵

⁸⁴Hj. Musdalifah, Masyarakat Penganut tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 10 Februari 2020.

⁸⁵Hasbullah, S. Kep., Ners, Masyarakat Kec. Panca Rijang. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 19 Januari 2020.

Hal yang sama juga diutarakan oleh salah satu masyarakat atas nama Sulaeman, beliau mengatakan:

Nerko eaK mlaiGE rileln aksiwiyGE naiykiy asidiaGE sibw supuGEN pd-pdn rup tau mled npkrj mpd toh nerko eaK sielmuer Nw mled npkrj pterk hlwtiy nmsidi pkjkiwi asisupuGEN aoko sikpon.

Meskipun ada perbedaan dalam beribadah tetapi hubungan silaturrahim dan kerja sama di masyarakat masih sangat kuat, seperti halnya ketika ada acara yang dilakukan oleh penganut Khalwatiyah Samman atau sebaliknya, sifat gotong royong masih tetap terjaga mereka tetap saling membantu agar acara berjalan dengan lancar.⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Menjaga sifat toleransi dalam kehidupan sangat penting agar tidak memicu perdebatan perbedaan paham. Perbedaan dalam pelaksanaan beribadah tidak menjadi penghalang untuk tetap menjaga silaturrahim dan kerja sama antara sesama muslim.

4.2.2 Relevansi Antara zikir (*Maddate'*) dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Zikir adalah suatu ibadah yang dilakukan oleh orang muslim agar selalu mengingat, menyebut, mengucapkan, serta mengagungkan Allah swt. dengan menyebut nama-nama atau sifat-sifat-Nya dengan sepenuh hati maka secara tidak langsung manusia telah memuliahkan dan mentauhidkan dengan bersyukur kepada Allah swt. atas segala nikmat-Nya.

Nilai adalah suatu hal yang mempunyai makna baik dan paling benar menurut cara pandang masing-masing individu. Nilai pada hakikatnya dijadikan sebagai suatu ukuran benar atau tidaknya suatu fenomena dalam masyarakat. Nilai pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai ciri khas yang melekat pada aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama. Apabila ada fenomena sosial yang bertentangan dengan nilai yang dianut oleh masyarakat, maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan

⁸⁶Sulaeman, Masyarakat Kec. Panca Rijang. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 21 Januari 2020.

bertentangan dengan sistem dan akan mendapat penolakan dari masyarakat itu sendiri.

Nilai-nilai pendidikan islam pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya dalam menjalankan kehidupannya, berbuat baik kepada sesama manusia, menjaga kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, dan agama yang sesuai dengan akal, pikiran serta fitrah manusia agar menjadi suatu nilai pada masyarakat.

Zikir (*maddate*) dalam tarekat Khalwatiyah Samman mengandung nilai-nilai di dalamnya seperti; nilai ilahi, nilai insani, nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai sosial. Hubungan antara zikir (*maddate*) dengan nilai-nilai pendidikan Islam berjalan beriringan namun kadang ada perbedaan persepsi dikalangan masyarakat tapi memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah swt. hal ini juga diutarakan oleh salah satu penganut tarekat Khalwatiyah Samman atas nama Wandy Renaldy, beliau mengatakan;

Naiy sikiri sileln terk hlwtiy sm mpunaiwi siag eagn asE ainyritu nilai ailhi, nilai akid, nilai ahIkE sibw nilai asisupuGE.
 Sebagaimana yang saya ketahui dalam zikir tarekat Khalwatiyah Samman mengandung beberapa nilai di dalamnya seperti, nilai Ilahi, nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai sosial.⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam zikir (*maddate*) mengandung beberapa nilai di dalamnya seperti, nilai ilahi, nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai sosial.

Nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya:

1. Nilai Ilahi

⁸⁷Wandy Renaldy, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 25 Februari 2020

Nilai Ilahi adalah nilai yang telah difitrahkan Allah melalui para Rasul-Nya yang berbentuk Iman, taqwa, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Dalam agama nilai ilahi merupakan sumber agama bagi penganutnya, mereka menyebarkan nilai-nilai kebajikan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

Zikir (*maddate*) dalam tarekat Khalwatiyah mengandung nilai Ilahi dilihat dari hal yang terkandung dalam kehidupan masyarakat penganut tarekat Khalwatiyah dengan terus melaksanakan zikir dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah swt. mereka lebih memperbanyak melakukan zikir. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu penganut tarekat Khalwatiyah atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan;

sikiri mdet aynritu akmlke aiyea npertGEea pua altal ri aumn
eserkuamEGi mennuGEGi priGERn ripua mpCjia, nmCji priGER
mennuGE nsisupu mkj ri pua altal.

Zikir (*maddate*) merupakan amalan yang senantiasa diperintahkan Allah swt. kepada umatnya agar senantiasa selalu mengingat Allah swt sebagai sang pencipta. Dengan demikian secara tidak langsung kesadaran seseorang akan terus terjaga untuk tetap berkomunikasi dengan Allah.⁸⁹

Hal yang sama juga diutarakan oleh salah satu masyarakat atas nama Hj. Rosmiati, beliau mengatakan:

akt gaun sikiri riwetu subu n lel epni eserkuamGi mpriGER autu
sukuruki ri pus altal naiy npedecGi aelew ri siag eagn atsl mpur lloea,
nai pciGiwi toai aelew rig au linoea.

Tujuan dari melakukan zikir pada waktu subuh dan malam hari agar supaya kita sebagai penganut sadar untuk tetap bersyukur kepada Allah swt. Dan mampu mengintrefeksi diri terhadap kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat dalam sehari sehingga dalam pelaksanaannya kita harus sungguh-sungguh agar kita dapat membersihkan diri dari segala perbuatan duniawi.⁹⁰

⁸⁸Muhaimin; Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.111.

⁸⁹Sulaeman Latif, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 07 Februari 2020

⁹⁰Dra. Hj. Rosmiati, Masyarakat Kec. Panca Rijang. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 20 Februari 2020

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan zikir (*maddate*’) dalam tarekat Khalwatiyah Samman yaitu agar kita selalu mengingat Allah swt. agar senantiasa menjaga kesucian jiwa serta mampu mengintrofeksi diri atas apa yang telah dilakukan di dunia ini. Selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah swt.

Nilai Ilahi dalam zikir (*maddate*’) dalam tarekat Khalwatiyah Samman dapat dilihat dari proses pelaksanaannya. Penganut tarekat Khalwatiyah Samman melakukan zikir pada pagi dan malam dengan tujuan selalu mengingat Allah swt. sebagai sang pencipta. Mampu mengintropeksi diri terhadap kesalahan yang telah diperbuat dalam sehari.

2. Nilai Akidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Akidah dalam islam sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas bernilai ibadah.⁹¹ Pengertian akidah menggambarkan akidah sebagai landasan kepercayaan yang mengatur hubungan manusia dengan khalik-Nya. Akidah merupakan langkah utama dalam menimbulkan perubahan besar terhadap kepribadian sebab akidah akan melahirkan tenaga spiritual yang besar dalam kehidupan bersama.

Zikir (*maddate*’) dalam pelaksanaannya seorang murid harus yang baru masuk atau baru bergabung dalam tarekat Khalwatiyah samman terlebih dahulu harus dibimbing oleh seorang guru (*khalifah*) agar mereka tidak keliru sehingga dalam perjalanannya menuju kepada Allah tidak tersesat atau salah jalan menuju

⁹¹Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: Rosda karya, 2006), h.124.

kebenaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu penganut tarekat

Khalwatiyah Samman atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan:

jji peklorEt aidi pterk hlwtiy sm emloki nerko tuli merepki riesesn pua
altal ripemgaiwi sikirit nEniy akmlkEt arEeGtop aipennuGE ariGErGET
ri pia ea. gkn ariGErGET etmeptu aiey nbolaiiew tsidiea rup tau ewdimi
mCji IIE br'kuamEGi eaKai t mCji pepjEpu ri aeln newdi ai njEpuai
aeln enniy top peanE msE ai aktEniy n. nerko nbolai rup tau
ariGErGE mnEnuGE etmpEtu ea mCji sb n edn pkbilipiliGi atuwo-
tuwoGE lino.

Kita sebagai penganut Khalwatiyah samman kita selalu ingin mendekati diri kepada Allah swt. kita lebih memperbanyak zikir agar supaya amalan-amalan yang dikerjakan senantiasa selalu mengingat Allah swt. sehingga kesadaran kita terus terjaga kepada sang pencipta. Kesadaran yang tertanam dalam diri akan mengantarkan seseorang untuk lebih mengenal dirinya sendiri, sehingga pegangan seseorang akan semakin kuat. Dengan adanya kesadaran yang tinggi maka segala pengaruh kesenangan duniawi dapat terkontrol dengan baik.⁹²

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan tetap menjaga zikir atau memperbanyak zikir maka tingkat kesadaran kita akan terus terjaga. Kesadaran yang tertanam dalam diri akan mengantar seseorang untuk lebih mengenal dirinya dan mengenal Allah swt.

Nilai akidah merupakan landasan utama yang ditegakkan dalam ajaran Islam. Nilai akidah dalam pelaksanaan zikir (*maddate'*) dapat dilihat dari bentuk kesadaran dan bentuk rasa syukur kepada Allah swt. dalam proses pelaksanaannya melakukan zikir dengan sungguh-sungguh. Masyarakat biasa menunjukkan bentuk rasa syukurnya dengan melakukan *ma' baca doang* terhadap apa yang telah mereka dapatkan, misal ketika mampu membeli mobil, masuk rumah baru, dan hal-hal lain yang patut disyukuri atas apa yang telah diberikan oleh Allah swt.

3. Nilai Akhlak

⁹²Sulaeman Latif, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 07 Februari 2020

Kata akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau kebiasaan. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan terlebih dahulu tanpa memikirkan atau mempertimbangkannya terlebih dahulu.⁹³ Akhlak dapat dikatakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga dapat muncul secara spontan tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan.

Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan agama. Akhlak menjelaskan arti sikap baik dan buruk. Baik menurut akhlak berarti baik pula menurut agama, dan begitupun sebaliknya buruk menurut agama maka buruk pula menurut akhlak. Akhlak merupakan wujud nyata dari keimanan yang dimiliki seseorang.

Akhlak seseorang dapat dilihat dari perilakunya yang bersifat natural dan reflex. Nilai akhlak dalam pelaksanaan zikir (*maddate'*) dapat dilihat pada saat melaksanakan zikir (*maddate'*) di masjid, bagaimana penganut tarekat mampu menerima dengan baik, menghargai sesama umat Islam meskipun kita tidak ikut melakukan zikir (*maddate'*). Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu penganut tarekat Khalwatiyah Samman atas nama Sulaeman Latif, beliau mengatakan:

airisE ai mkd rileln aieyew msigiea meagGi peber jm poel ri ww pterk hlwtiy ea, arEeG rileln adetEeG ri msigiea ed nkd pterk hlwtiy ea bw ewdi mkciao msikiri enniy mdet aisliewnro ewdi mto mkcoew.
Orang-orang yang singgah di masjid ini bisa ikut melakukan zikir (*maddate'*) meskipun bukan bagian dari Khalwatiyah. Masjid ini terbuka untuk semua orang yang ingin beribadah, tidak dikhususkan hanya untuk penganut Khalwatiyah tapi terbuka untuk umum, meskipun jamaah masjid ini mayoritas penganut Khalwatiyah samman.⁹⁴

⁹³Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama. 2003). Hlm. 151

⁹⁴Sulaeman Latif, Masyarakat Penganut Tarekat Khalwatiyah. Wawancara oleh Penulis di Rumah Masyarakat, 07 Februari 2020

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penganut tarekat Khalwatiyah mampu menghargai sesama umat Islam meskipun tidak sepaham tapi mereka mampu menerima tamu mereka dengan baik.

4. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan sesamanya karena adanya hubungan timbal balik dengan manusia lain. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat, pengaruh nilai sosial di lingkungan masyarakat sangatlah besar. Nilai sosial tidak muncul sejak lahir melainkan muncul disaat kita sudah memahami apa itu nilai dan telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan cara saling menjaga ukhuwah sesama masyarakat.⁹⁵

Nilai sosial dalam pelaksanaan zikir (*maddate'*) dapat dilihat dari bagaimana masyarakat penganut menerima jamaah umum untuk sholat ditempat mereka, menjalin hubungan sosial dengan baik sesama umat Islam.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

⁹⁵Kasmiati, *Budaya Menre Bola Baru Dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Bugis Desa Pakeng Dusun Rantoni Kec. Lembang Kab. Pinrang.)* Parepare 2018.

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁹⁶

Ayat diatas menjelaskan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya. Allah swt. menciptakan manusia dalam bentuk yang berbeda-beda tapi Allah tetap memerintahkan ciptaan-Nya untuk tetap saling menjalin hubungan dengan baik. Allah telah menciptakan dengan berbangsa-bangsa, bersuku-suku untuk tetap saling mengenal, bukan untuk saling menyerang satu sama lain.



⁹⁶Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Diponegoro: CV. Penerbit), h. 517.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti telah mendapatkan hasil mengenai Zikir (*maddate*) dalam tarekat Khalwatiyah perspektif nilai-nilai pendidikan Islam (study kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang), yang mana hasil penelitian tersebut peneliti simpulkan ke dalam beberapa poin-poin sebagai berikut:

5.1.1 Zikir merupakan amalan utama tarekat Khalwatiyah Samman yang biasa disebut *maddate*. *Maddate* adalah salah satu cara yang dilakukan untuk selalu mengingat, menyebut dan mengagungkan Allah swt. Zikir *maddate* menjadi salah satu wadah penghubung agar dapat selalu berkomunikasi dengan Allah. Zikir *maddate* dilakukan setelah sholat Isya dan sholat subuh dan dapat dilaksanakan di masjid, mushollah atau rumah. Pengaruh zikir (*maddate*) Khalwatiyah Samman di kalangan masyarakat Kecamatan Panca Rijang memiliki pengaruh positif karena memiliki manfaat yang baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kegiatan spiritual. Meskipun ada perbedaan dalam beribadah tetapi hubungan silaturrahim dan kerja sama di masyarakat masih sangat kuat, seperti halnya ketika ada acara yang dilakukan oleh penganut Khalwatiyah Samman atau sebaliknya, sifat gotong royong masih tetap terjaga. Menjaga sifat toleransi dalam kehidupan sangat penting agar tidak memicu perdebatan perbedaan paham. Perbedaan dalam pelaksanaan beribadah tidak menjadi penghalang untuk tetap menjaga silaturrahim dan kerja sama antara sesama muslim.

5.1.2 Zikir adalah suatu ibadah yang dilakukan oleh orang muslim agar selalu mengingat, menyebut, mengucapkan, serta mengagungkan Allah swt. dengan menyebut nama-nama atau sifat-sifat-Nya dengan sepenuh hati maka secara tidak langsung manusia telah memuliahkan dan mentauhidkan dengan bersyukur kepada Allah swt. atas segala nikmat-Nya.

Zikir (*maddate*) dalam tarekat Khalwatiyah Samman mengandung nilai-nilai di dalamnya seperti; nilai ilahi, nilai insani, nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai sosial. Hubungan antara zikir (*maddate*) dengan nilai-nilai pendidikan Islam berjalan beriringan namun kadang ada perbedaan persepsi dikalangan masyarakat tapi memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah swt.

5.2 Saran

Sebagaimana penelitian dengan judul Zikir (*maddate*) dalam tarekat Khalwatiyah perspektif nilai-nilai pendidikan Islam (study kasus di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang), maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Sekiranya masyarakat Kec. Panca Rijang agar tetap menjaga toleransi satu sama lain, mempererat silaturahmi dan kerja sama.
- 5.2.2 Kepada masyarakat yang ada di Kec. Panca Rijang senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. agar menjadi pribadi yang lebih baik sebagaimana yang telah di jelaskan dalam al-Qur'an dan hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2011. Kementrian Agama RI. Diponegoro: CV Penerbit.Nurjaya
- al-Aziz Muh. Saefillah. 1978. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. .Surabaya: Terbit Terang.
- al-Ghazili Imam. 1996. *Teosofia al-Qur'an*. .Risalah Gusti.
- Adisusilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Kontruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. edisi I .Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* .Bandung: Rosda karya.
- Amrul A.. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)*. .Makassar.
- Anshori M. Arif. 2003. *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Atjeh Aboe Bakar. 1996. *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian tentang Mistik*. Cet ke III. .Ramadhani, Solo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. .Jakarta: BP Dharma Bhakti
- Hamka. 2014. *Menelusuri Jejak Khalwatiyah di Toli-Toli Sulawesi Tengah*. .Yogyakarta: Rausyan Fiqr.
- Hasballah Jamaliah. *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*. .Tesis.. Banda Aceh.PPs IAIN Ar-Raniry. 2008.
- Herdiansyah Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur penelitian.Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* .Jakarta: STAIN.
- Isa Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*. Qisthu Press.
- Isna Mansur. 2001. *Dirkursus Pendidikan Islam*. .Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Kasmiati. 2018.*Budaya Menre Bola Baru Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Bugis Desa Pakeng Dusun Rantoni Kec. Lembang Kab. Pinrang*.
- Khatimah Husnul. 2018. *Implementasi Nilai-nilai Budaya Siri' Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Parepare* .Parepare.

- Moloeng Lexy J.. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Cet. IV.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati Sri. 2005. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. cet. III. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*. .Bandung: Trigenda Karya.
- Muhadjir Noeng. 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. .Yogyakarta: Rake Serasin.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian* .Cet. XI; Jakarta: PT.a Bumi Aksara.
- Nasr Sayyid Hossien. 2010. *The Garden Of Truth (Merujuk Sari Tasawuf)* .Mizan: Khazanah Ilmu-Ilmu Islam.
- Nawawi Ismail. 2008. *Risalah Perbersih Jiwa*. .Surabaya: Karya Agung.
- Rasyid Harun. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* .Pontianak; STAIN Pontianak.
- Salamattang. 2012. *tarekat Khalwatiyah Samman*. .Alaudding University Press.
- Shihab M. Quraish. 2008. *Wawasan Al- Qur'an tentang zikir dan Doa*. .Jakarta: Lentera Hati.
- Syarahnya dan Kamus..Taj Al-urus.. dalam Yusuf Al-Qaradhawi. Fiqih Magashi Syariah*. cet I. Jakarta Al-Kausar.2007.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* .Cet . XX ; Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. .Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. .Jakarta: Bumi Aksara.
- Sonhaji Ahmad. 1996. *Teknik Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan KeAgamaan*. .ed. Imron Arifin. .Malang: Kalimasada Press.
- Suprayoga Imam dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial-Agama* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Steadman Alison. 2000. *Longman Handy Learner's Dictionary Of American English* .New York: Pearson Elicated Limeted.
- T Tamsir. 2014. *Zikir (Maddate') dan Implementasinya (Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap)*. .Makassar.
- Tangngareng Tasmin. 2013. *Menyelami Ke Semesta Zikir*. .Alauddin University Press.
- _____. 2014. *Zikrullah* .Alauddin University Press.
- Thoha Chabib. 2000. *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*. .Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Vitera Dara Nanda, *Tarekat Khalwatiyah Samman di Indonesia*. 2019.
Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. .Yogyakarta: LPPI UMY. 2009.



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ZAKIAH HASAN
NIM : 16.1100.121
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH/PAI
JUDUL : ZIKIR (MADDATE') DALAM TAREKAT
KHALWATIYAH PERSPEKTIF NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS
KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG)

INSTRUMENT PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Letak dan keadaan geografis Kecamatan Panca Rijang
3. Aktifitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
4. Keadaan tempat beribadah

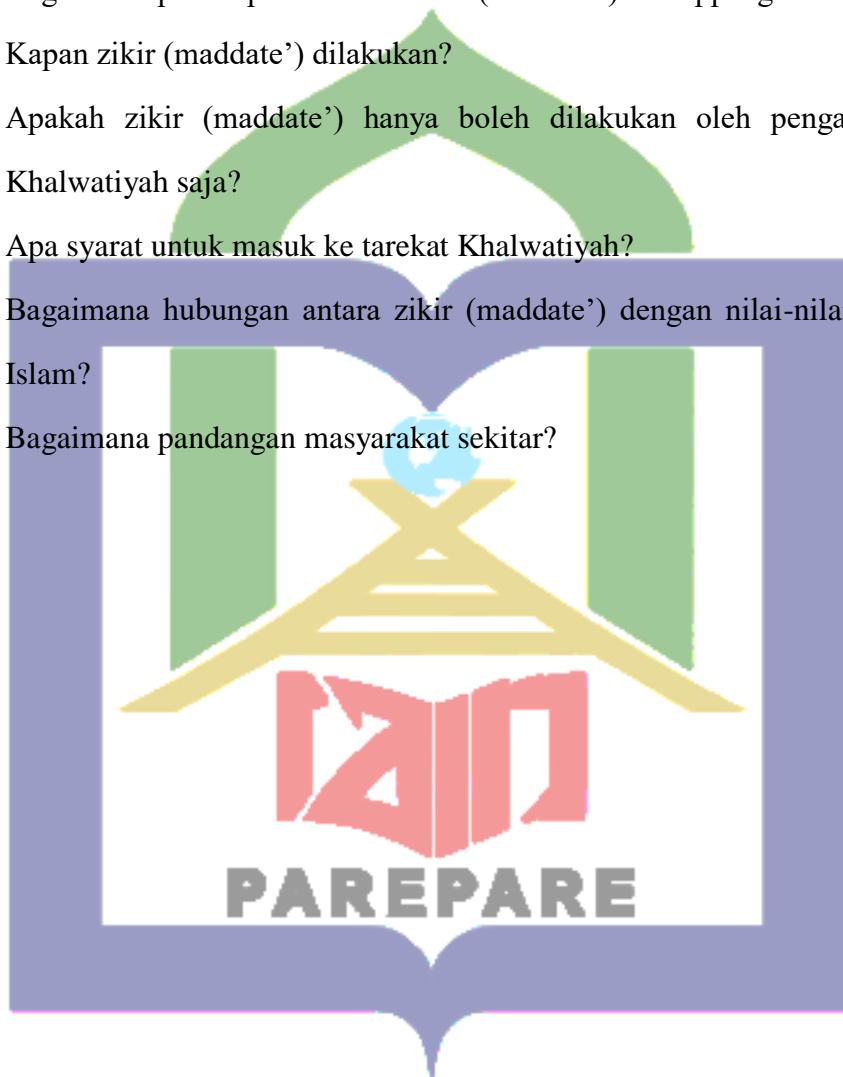
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Proses pelaksanaan zikir (maddate')
2. Keadaan masyarakat penganut tarekat Khalwatiyah
3. Keadaan masyarakat sekitar

4. Keadaan lokasi tempat beribadah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa pandangan anda terhadap Tarekat Khalwatiyah di Rappang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan zikir (maddate') di Rappang?
3. Kapan zikir (maddate') dilakukan?
4. Apakah zikir (maddate') hanya boleh dilakukan oleh penganut Tarekat Khalwatiyah saja?
5. Apa syarat untuk masuk ke tarekat Khalwatiyah?
6. Bagaimana hubungan antara zikir (maddate') dengan nilai-nilai pendidikan Islam?
7. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar?




Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 8 Januari 2020

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Abdullah Botma, M.Ag.
Nip. 19600505 199102 1 001



Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.
Nip. 19651231 199203 1 056



BIOGRAFI PENULIS



Zakiah Hasan, lahir di Rappang pada tanggal 08 Oktober 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari suami istri bapak Hasan dan ibu Rusmiah. Penulis bertempat tinggal di Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Penulis memulai pendidikannya di TK Aisyiah I Rappang tahun 2003 kemudian memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 9 Rappang tahun 2004 sampai 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Al-Urwatul Wutsqaa pada tahun 2009 sampai 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap pada tahun 2012 sampai 2015. Dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2016 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman Organisasi:

FORSTAR 2014

SMART COMMUNITY 2014

OSIS PPUW 2013-2015

HIMPRA 2015